

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA DIGITAL BERBASIS *MICROSOFT SWAY*
PADA SISWA KELAS XI MAN 1 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

WYDIA SOFIA

NIM A1A221069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA DIGITAL BERBASIS *MICROSOFT SWAY*
PADA SISWA KELAS XI MAN 1 MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Sejarah**



oleh

Wydia Sofia

NIM A1A221069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Digital Berbasis Microsoft Sway pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi*" Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang disusun oleh Wydia Sofia, Nomor Induk Mahasiswa A1A221069 telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Jambi, 23 Juni 2025
Pembimbing I



Dr. Sofyan, M.Pd.
NIP. 196810101994031005

Jambi, 25 Juni 2025
Pembimbing II



Yoan Mareta, M.Pd.
NIP. 199403132022032009

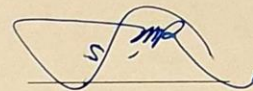
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Digital Berbasis *Microsoft Sway* pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Wydia Sofia, Nomor Induk Mahasiswa A1A221069 telah dipertahankan di depan tim penguji pada

Tim Penguji

1. Dr. Sofyan, M.Pd.
NIP. 196810101994031005

Ketua



2. Yoan Mareta, M.Pd.
NIP. 199403132022032009

Sekretaris



Jambi, Juli 2025
Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Sejarah



Drs. Budi Purnomo, M. Hum, M.Pd.
NIP. 196103081986031004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Yang terpenting bukanlah apa yang kita kejar, melainkan kita yang tidak melupakan dan melanjutkan apa yang telah kita lakukan sejauh ini”

(BTS_Min Yoongi)

“Hidup yang tidak sesuai impian bukanlah hidup yang gagal, hidup yang sesuai impian juga belum tentu hidup yang berhasil, jadi lakukanlah tugas dengan baik”

(Back Yi Jin_2521)

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih yang selalu menjadi alasan saya untuk terus melangkah dan bertahan. Sebagai ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Dedi Junaedi, Ayah Muhamad Karti, dan Ibu Irma yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, cinta, kasih sayang, kepercayaan, dan tanggung jawab baik secara moril maupun materil, yang selalu menjadi kekuatan utama di balik setiap langkah saya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, untuk segala air mata yang disembunyikan, untuk malam-malam penuh kegelisahan, semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih membahagiakan. Aamiin ya rabbal alamin.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wydia Sofia

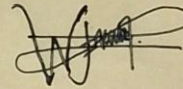
NIM : A1A221069

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Wydia Sofia
NIM.A1A221069

ABSTRAK

Sofia, Wydia. 2025. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Digital Berbasis Microsoft Sway pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Sofyan, M.Pd. (II) Yoan Mareta, M.Pd.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Media Digital, Microsoft Sway, Pembelajaran Sejarah*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian yaitu “*Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Media Digital Berbasis Microsoft Sway pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi?*”

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi yang terdiri dari 16 perempuan dan 9 laki-laki. Variabel yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis yang berhasil dicapai oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Guru sebagai peneliti diharapkan mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran, melakukan perbaikan, dan mengevaluasi hasilnya. Pada penelitian ini, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang melakukan perbaikan berdasarkan temuan empiris di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, catatan harian guru, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif untuk menilai proses dan perubahan selama pembelajaran, serta kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dengan indikator ketuntasan minimal sebesar 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Microsoft Sway* secara bertahap mampu meningkatkan keterlibatan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Muaro Jambi. Dapat diketahui, pada pratindakan nilai rata-rata 57%. Pada penelitian Siklus I tindakan I nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 59%, sedangkan pada tindakan II nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 65%. Pada Siklus II tindakan III nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 70%, sedangkan pada tindakan IV nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 78%. Capaian tersebut melampaui batas ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75%. Maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Muaro Jambi.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji serta syukur atas ke hadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-nya yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, kekuatan fisik dan mental dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Digital Berbasis *Microsoft Sway* pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi”, penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat agar memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang turut berperan penting dalam penyelesaian proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Teruntuk yang terkasih dan teristimewa yaitu orang tua saya, Bapak Dedi Junaedi, Ayah Muhamad Karti, dan Ibu Irma, yang telah menjadi sumber kekuatan di setiap langkah perjalanan dalam pendidikan saya. Terimakasih untuk doa yang tiada henti, dukungan moril dan materil, serta kesabaran yang luar biasa telah mengiringi setiap langkah saya hingga mampu mencapai tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Bapak, Ayah dan Ibu. Amiin.

Tak lupa pula, terima kasih kepada Bapak Dr. Sofyan, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Yoan Mareta, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, atas kesabarannya yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, saran, dan kritik yang sangat berharga bagi saya dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Budi Purnomo, M. Hum., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, atas segala ilmu yang telah diberikan, baik dalam bentuk materi kuliah, diskusi, maupun masukan akademik selama saya melaksanakan perkuliahan.

Terima kasih kepada seluruh pihak sekolah MAN 1 Muaro Jambi, khususnya Ibu Sri Mahmudah, S.Pd. dan Bapak Ahmad Said Akbar, S.Pd. selaku tenaga pendidik, yang telah membantu saya dalam keberlangsungan penelitian ini. Dan seluruh siswa-siswi kelas XI C MAN 1 Muaro Jambi, yang telah menyambut baik saya dan telah bersedia menjadi subjek serta sangat membantu kelancaran dan keberhasilan dalam penelitian ini.

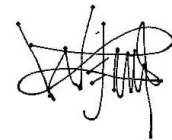
Untuk teman-teman seperjuangan Nur Intan Komala Sari, Maderah, Mahasiswa Semester Akhir, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan ini. Kebersamaan, semangat saling mendukung, serta berbagai pengalaman suka dan duka yang dilalui bersama menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Untuk kedua sahabat Reni Anggraini dan Adinda Fitria SR terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, kebersamaan, doa, bantuan, canda tawa, dan waktu yang telah kalian luangkan menjadi kenangan yang akan selalu saya ingat. Semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT serta menemukan mimpi dan kesuksesan di masa depan, Aamiinn.

Teruntuk 7 anggota BTS, 13 anggota SEVENTEEN, dan DRAMA KOREA secara tidak langsung telah menjadi sumber semangat dan hiburan bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk seorang anak perempuan pertama, yaitu diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan, bahkan di saat semuanya terasa sulit. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan panjang yang lebih berarti ke depannya.

Jambi, Juli 2025



Wydia Sofia
A1A221069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIK	9
2.1 Kemampuan Berpikir Kritis	9
2.1.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	9
2.1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	10
2.1.3 Teori Pembelajaran Konstruktivisme	11
2.2 Mata Pelajaran Sejarah	12
2.2.1 Pengertian Mata Pelajaran Sejarah	12
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Mata Pelajaran Sejarah	14
2.3 Media Pembelajaran <i>Microsoft Sway</i>	14
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	14
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran.....	15
2.3.3 Prinsip-prinsip Media Pembelajaran.....	17
2.3.4 Pembelajaran Abad-21	19
2.3.5 Media <i>Microsoft Sway</i>	20

2.4 Penelitian Relevan.....	25
2.5 Kerangka Berpikir	28
2.6 Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.1.1 Tempat Penelitian.....	30
3.1.2 Waktu Penelitian	30
3.2 Subjek Penelitian.....	31
3.3 Data dan Sumber Data.....	31
3.3.1 Data.....	31
3.3.2 Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4.1 Observasi	32
3.4.2 Angket.....	32
3.4.3 Catatan Harian Guru.....	34
3.4.4 Dokumentasi.....	34
3.5 Teknik Uji Validitas Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Indikator Kinerja Penelitian	36
3.8 Prosedur Penelitian.....	37
3.8.1 Siklus I	37
3.8.2 Siklus II.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Profil MAN 1 Muaro Jambi	42
4.1.2 Deskripsi Pratindakan.....	43
4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	45
4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I	45
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	66
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	87
4.4 Pembahasan.....	88

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	93
5.1 Simpulan	93
5.2 Implikasi.....	93
5.3 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Tampilan Awal <i>Microsoft Sway</i>	22
Gambar 2. 2 Halaman Login <i>Microsoft Sway</i>	22
Gambar 2. 3 Halaman Login <i>Microsoft Sway</i>	23
Gambar 2. 4 Tampilan Menuju Halaman Kerja <i>Microsoft Sway</i>	23
Gambar 2. 5 Tampilan Halaman Kerja <i>Microsoft Sway</i>	24
Gambar 2. 6 Tampilan Setelah Pengeditan.....	24
Gambar 2. 7 Tampilan Penyimpanan File	25
Gambar 4.1 Pembentukan Kelompok Belajar	47
Gambar 4.2 Siswa membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media <i>Microsoft Sway</i>	48
Gambar 4.3 Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan I.....	48
Gambar 4.4 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan I	53
Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Dan Siswa Mendengarkan Dengan Seksama	58
Gambar 4.6 Siswa Membuat Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media <i>Microsoft Sway</i>	58
Gambar 4.7 Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan II.....	59
Gambar 4.8 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan II	64
Gambar 4.9 Siswa Membuat Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media <i>Microsoft Sway</i>	68
Gambar 4.10 Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan III	69
Gambar 4.11 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan III	75
Gambar 4.12 Siswa Membuat Materi Pembelajaran dengan Menggunakan Media <i>Microsoft Sway</i>	79
Gambar 4.13 Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan IV	79
Gambar 4.14 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan IV	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	31
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 3. 3: Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	36
Tabel 3. 4: Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	36
Tabel 4. 1 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pratindakan.....	44
Tabel 4. 2: Data Hasil Observasi Siswa Tindakan I	51
Tabel 4. 3 Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa.....	51
Tabel 4. 4: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan I	53
Tabel 4. 5 Data Hasil Observasi Siswa Tindakan II	61
Tabel 4. 6: Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa	61
Tabel 4. 7: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan II	63
Tabel 4. 8: Data Hasil Observasi Siswa Tindakan III.....	72
Tabel 4. 9: Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa	73
Tabel 4. 10: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan III.....	74
Tabel 4. 11 Data Hasil Observasi Siswa Tindakan IV	82
Tabel 4. 12: Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa	82
Tabel 4. 13: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan IV	84
Tabel 4. 14: Perbandingan Hasil Persentase Kreativitas Siswa Tiap Siklus	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Observasi.....	99
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	100
Lampiran 3 Data Mentah Angket (sebelum dilakukan uji validitas).....	101
Lampiran 4 Uji Validitas Data.....	102
Lampiran 5 Uji Realibilitas	106
Lampiran 6 Modul Ajar.....	107
Lampiran 7 Lembar Observasi Berpikir Kritis Siswa	124
Lampiran 8 Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (sebelum dilakukan uji validitas).....	125
Lampiran 9 Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (setelah dilakukan uji validitas).....	128
Lampiran 10 Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis	131
Lampiran 11 Dokumentasi Bersama Guru Sejarah MAN 1 Muaro Jambi.....	132
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian (Siklus I)	133
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian Siklus II	135
Lampiran 14 Dokumentasi Guru (peneliti) dan Siswa Selama di Kelas.....	137
Lampiran 15 Dokumentasi Bersama	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Terdapat dua istilah yang sering dipakai dalam bidang pendidikan serta memiliki makna yang hampir sama, yaitu *pedagogi* dan *pedagogik*. Jika *pedagogi* berarti “pendidikan” maka *pedagogik* berarti “ilmu pendidikan”. Istilah kata *pedagogos* yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian sudah berubah menjadi pekerjaan yang sangat mulia. Karena pengertian *pedagogi* (dari *pedagogos*) yang merujuk pada seorang yang bertujuan untuk mendidik anak agar dapat tumbuh secara mandiri, bertanggung jawab, dan berintegritas (Rahman *et al.*, 2022).

Menurut Haryati (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap atau tata perilaku individu atau kelompok orang dalam proses pematangan diri manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk membangun tindakan yang etis, kreatif, sistematis, dan global yang didukung oleh metode serta teknik ilmiah dengan fokus pada tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi urgensi yang sangat penting bagi semua khalayak. Melalui pendidikan akan mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembelajaran yang

bermanfaat. Selain itu, dengan menuntut ilmu pengetahuan juga bisa membentuk kepribadian diri, kreativitas, dan kemasyarakatan.

Menurut Hakim (2023) dalam bukunya menjelaskan bahwa pada era abad 21 pembelajaran sejarah adalah bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan, dengan memulai pembelajaran sejarah peserta didik dapat memahami peristiwa-peristiwa penting dan nilai-nilai dalam sejarah yang terjadi dimasa lampau. Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti patriotisme, nasionalisme, serta pembentukan karakter. Pembelajaran sejarah dapat membantu siswa menyadari perubahan dan kemajuan yang berlangsung di masyarakat sepanjang waktu, guna membangun pemahaman masyarakat tentang kesadaran sejarah untuk menemukan, memahami, dan menguraikan identitas bangsa, baik yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini, maupun masa depan (Asy'ari & Haqibillah, 2022).

Menurut Lilis Lismaya (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif berfungsi sebagai pedoman dalam aktivitas berpikir. Berpikir merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses kognitif guna menyerap informasi yang diperoleh, kemudian membuat keputusan tentang tindakan yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis terbagi menjadi dua kategori: kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Kemampuan berpikir kritis dasar mencakup proses di mana siswa menerima informasi dan mengulang fakta atau menghafal rumusan melalui pengulangan, sedangkan kemampuan berpikir kompleks melibatkan proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memproses dan menghubungkan informasi yang telah diperoleh.

Beberapa sekolah, terutama dalam pelajaran sejarah, sering menemui dua masalah utama. Pertama, minat siswa rendah karena cara mengajar yang cenderung satu arah karena guru bicara panjang siswa hanya mendengarkan. Kedua, murid kesulitan menghubungkan kejadian sejarah dengan kehidupan sekarang, mereka merasa materi jauh dan tidak berguna. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah MAN 1 Muaro Jambi ini, penggunaan handphone oleh siswa tidak diizinkan. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa juga tidak berkembang, mereka hanya menghafal fakta tanpa benar-benar menganalisis sebab, akibat, dan relevansinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di MAN 1 Muaro Jambi, yaitu Ibu SM, pada hari Selasa, 18 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Guru belum memakai platform *online* atau media digital seperti *Microsoft Sway* dalam proses belajar-mengajar. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, sekolah juga tidak memperbolehkan siswa membawa handphone, sehingga penggunaan media digital berbasis internet menjadi terbatas. Untuk menyampaikan materi sejarah, guru biasanya menggunakan *PowerPoint*, serta materi dari buku cetak dan buku LKS. Jadi, pembelajaran masih bersifat sederhana dan belum menggunakan media yang interaktif atau berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi saat ini membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran digital seperti *Microsoft Sway*. *Microsoft Sway* adalah aplikasi presentasi yang bisa menampilkan teks, gambar, video, dan tautan dalam satu tampilan yang menarik.

Dalam pelajaran sejarah, media ini sangat membantu karena bisa membuat materi lebih jelas, hidup, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan *Microsoft Sway* dalam pembelajaran sejarah dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dituntut untuk mencari, memahami, dan menyusun materi sendiri. Siswa bisa menganalisis peristiwa sejarah, mengevaluasi sumber informasi, serta menyampaikan pendapat atau kesimpulan dengan cara mereka sendiri. Contohnya, jika siswa diminta membuat presentasi di *Microsoft Sway* tentang masa penjajahan Jepang di Indonesia, mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber, memilih mana yang paling relevan, lalu menyusun penjelasan yang logis dan mudah dipahami. Dari proses tersebut, siswa belajar untuk berpikir lebih dalam, tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menilai informasi secara kritis. Dengan demikian, penggunaan *Microsoft Sway* bukan hanya membantu penyampaian materi sejarah menjadi lebih menarik, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif dalam proses belajar.

Hasil pengamatan pada Selasa 18 Oktober 2024 di MAN 1 Muaro Jambi, peneliti mendeskripsikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas masih sangat pasif yang kurang melibatkan aktivitas siswa bahkan siswa bisa sampai tertidur, sehingga dalam hal ini mengakibatkan siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, di karenakan pembelajaran lebih berorientasi kepada guru, hal ini dapat di buktikan dengan masih rendahnya nilai belajar siswa dan siswa kesulitan dalam menganalisis, menginterpretasi informasi sejarah, dan saat guru bertanya siswa menjawab pertanyaan dengan seadanya.

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan angket (kuesioner) kepada siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi guna mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, lalu didapatkan perolehan angket berdasarkan diagram dibawah ini:

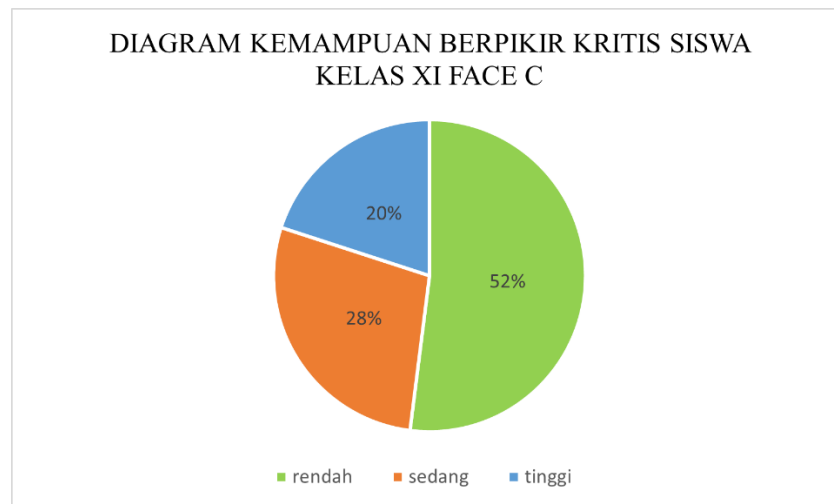


Diagram 1.1: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C

Sumber: Hasil Agket

Berdasarkan data angket yang dikumpulkan dari 25 responden, ditemukan bahwa 13 siswa (52%) menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah, 7 siswa (28%) menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang sedang, sementara 5 siswa (20%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi dalam pelajaran sejarah di kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ialah dengan menerapkan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat yang mendukung proses belajar dan dapat membantu menjelaskan materi saat guru mengajar. Media pembelajaran bisa diartikan sebagai media pengantar pembelajaran serta bisa memberikan informasi edukatif dalam kegiatan belajar

mengajar (Julita & Dheni Purnasari, 2022). Dengan media digital banyak memunculkan berbagai alat dan platform *online* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu platform yang menawarkan inovasi dalam penyampaian informasi dan presentasi adalah *Microsoft Sway*, *Microsoft sway* merupakan platform *online* berbasis *web* yang memungkinkan siswa untuk membuat dan membagikan presentasi secara interaktif dan menarik dengan berbagai elemen multimedia.

Penerapan media digital *Microsoft Sway* pada pembelajaran sejarah kelas XI MAN 1 Muaro Jambi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi sejarah, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan media *Microsoft Sway*, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga mengolah informasi, untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap pembelajaran sejarah.

Berdasarkan paparan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran sejarah di MAN 1 Muaro Jambi, Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Digital Berbasis *Microsoft Sway* pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Digital Berbasis *Microsoft Sway* pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI MAN 1 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber referensi yang berguna serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terkait penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 1 Muaro Jambi.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah pengetahuan serta pengalaman saat melakukan penelitian tentang penerapan media pembelajaran *Microsoft Sway*.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta rujukan untuk sekolah guna menerapkan media pembelajaran agar mutu belajar siswa meningkat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi guru guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuat siswa bersikap positif terhadap pelajaran sejarah, dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis bukanlah sesuatu yang ada secara alami pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran. Kemampuan ini merujuk pada keterampilan siswa dalam menganalisis sebuah masalah, kemudian menarik kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan berbagai perspektif dan pertimbangan. Presseisen dalam Hidayat, *et al* (2019) dikatakan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, berpikir kritis adalah proses kognitif yang tidak dapat diamati secara langsung.

Menurut Robert H. Ennis "*Critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*". (Berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan) (Ennis, 2011). Sedangkan, Benjamin Bloom dalam Setyowati, menyatakan berpikir kritis ialah kerangka teoretis yang mendefinisikan pemikiran kritis dan mengevaluasi data dalam penelitian. Karena secara luas dianggap boleh para pendidik sebagai kerangka untuk kehadiran sosio kognitif di ruang kelas (Setyowati *et al.*, 2022).

Kemampuan berpikir kritis merujuk kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi guna menentukan kendalanya, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid (Sarip, *et al.*, 2022). Berpikir kritis merupakan cara berpikir logis serta rasional guna

menarik kesimpulan dari sebuah informasi, serta mampu memberi keputusan terhadap sesuatu yang diyakini dan dilakukan. Fisher dalam Rohani, *et al.*, (2020) mengungkapkan (1) Sikap berpikir kritis adalah kesediaan untuk merenungkan secara mendalam berbagai masalah dan hal-hal yang terjadi dalam lingkup pengalaman individu, (2) Pengetahuan mengenai metode-metode analisis dan penalaran yang logis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses kognitif yang sangat penting dalam upaya memperoleh pengetahuan secara efektif. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan penerimaan informasi begitu saja, melainkan melibatkan analisis yang mendalam terhadap informasi yang diterima, khususnya dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Melalui berpikir kritis, individu dapat mengevaluasi kebenaran, relevansi, dan kredibilitas informasi tersebut, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Setelah melalui proses analisis yang cermat, kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk menyimpulkan informasi tersebut dengan cara yang sistematis, rinci, dan logis, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, berpikir kritis bukan hanya sekadar keterampilan intelektual, melainkan juga alat penting untuk mengambil keputusan yang rasional dalam berbagai konteks kehidupan.

2.1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Widiyowati (2015) kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator, antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan Interpretasi

Interpretasi adalah kemampuan yang melatih peserta didik untuk bisa memahami dan menjelaskan masalah maupun informasi yang diberikan melalui pembelajaran.

2. Kemampuan Analisis

Analisis merupakan kemampuan peserta didik dalam mencari pernyataan-pernyataan, deskripsi, dan konsep yang merefleksikan pemikiran. Indikator analisis membimbing peserta didik untuk lebih memahami konsep dengan mencari kesamaan yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

3. Evaluasi

Peserta didik dalam menilai melalui suatu pernyataan atau kondisi serta mampu mengaitkan logika pernyataan, deskripsi, dan konsep.

4. Inferensi

Inferensi merupakan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi elemen yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal.

2.1.3 Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut (Tohari & Rahman, 2024), Konstruktivisme merupakan salah satu teori belajar yang paling berpengaruh, yang menyatakan bahwa individu membentuk pengetahuan dan pemahamannya secara aktif melalui interaksi dengan pengalaman yang mereka alami. Teori ini menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, menggambarkan pergeseran dari metode pasif ke pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Dalam perspektif konstruktivis, belajar dipahami sebagai proses yang terus berkembang, di mana peserta didik

tidak sekadar menerima informasi, melainkan secara aktif menginterpretasi dan membangun makna dari pengalaman yang mereka peroleh.

Fokus konstruktivisme pada keterlibatan aktif siswa menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata. Melalui integrasi antara pengalaman pribadi dan pemahaman yang dibangun sendiri, siswa dapat menciptakan pengetahuan yang lebih bermakna dan sesuai dengan konteks. Oleh sebab itu, pendekatan ini memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong adanya refleksi, diskusi, dan kerja sama, yang secara signifikan mendukung pertumbuhan intelektual dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan berbagai teori belajar beserta kelebihan dan kekurangannya, Lev Vygotsky menekankan bahwa interaksi antara individu dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam proses pembentukan pengetahuan. Ia meyakini bahwa hubungan sosial merupakan elemen kunci yang mendorong perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky dalam Tohari (2024), pembelajaran akan berlangsung lebih optimal apabila anak terlibat dalam kegiatan belajar secara kolaboratif bersama teman sebaya di lingkungan yang kondusif, serta didampingi oleh orang yang lebih berpengalaman, seperti guru atau orang dewasa.

2.2 Mata Pelajaran Sejarah

2.2.1 Pengertian Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang memerlukan berbagai elemen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, guru atau pendidik, peserta

didik atau siswa, metode, media, situasi atau lingkungan, dan evaluasi (Putra, 2013). Sedangkan, menurut Sapriya dalam (Prasetya Santosa & Hidayat, 2020) mata pelajaran sejarah adalah bidang ilmu yang mempelajari asal-usul, evolusi, dan peran masyarakat di masa lalu. Mata pelajaran ini menyertakan nilai-nilai kearifan lokal dengan tujuan mendidik sikap, karakter, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Siswa dapat belajar tentang evolusi dan peningkatan yang terjadi di masyarakat, karena seiring berjalannya waktu pembelajaran sejarah dapat membantu membangun pemahaman masyarakat mengenai kesadaran sejarah dalam upaya menemukan, memahami, dan menjelaskan identitas bangsa baik di masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang (Asy'ari & Haqibillah, 2022).

Mata pelajaran sejarah yang efektif dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang sejarah. Memahami sejarah berarti mengembangkan cara berpikir yang mencerminkan nilai positif dari peristiwa sejarah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, agar kita dapat lebih bijaksana menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan memahami sejarah, kita memperoleh petunjuk tentang bagaimana serangkaian peristiwa di masa lalu merupakan bagian dari sistem tindakan yang sesuai dengan konteks zamannya. Selain itu, sejarah juga menyimpan nilai-nilai pendidikan yang krusial bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut pendapat diatas menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah adalah aktivitas belajar mengajar guru dan siswa untuk memahami dan mempelajari peristiwa sejarah di masa lampau. Pembelajaran sejarah juga mengembangkan

kemampuan berpikir kritis siswa, serta mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan pemahaman terhadap perbedaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Mata Pelajaran Sejarah

Tujuan adanya mata pelajaran sejarah di sekolah untuk mencapai hasil yang mencakup kemampuan akademis, kesadaran sejarah, dan rasa nasionalisme, yang tentunya perlu didukung oleh kualitas proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian, tujuan dan manfaat mempelajari sejarah adalah untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, serta membantu siswa memahami diri mereka dan lingkungan di sekitarnya, serta memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai sejarah. Pembelajaran sejarah juga mengajarkan kita tentang hal-hal yang tidak bisa kita saksikan sejak lahir, namun dengan mempelajari sejarah, kita dapat memahami dan melihatnya.

Manfaat mata pelajaran sejarah adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari sejarah, karena tanpa pemahaman sejarah, seseorang tidak akan mampu mengembangkan ide-ide tentang kehidupan yang dijalani pada masa kini dan di masa depan (Aman, 2013).

2.3 Media Pembelajaran *Microsoft Sway*

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” dapat diartikan sebagai alat untuk mentransfer ilmu dari satu pihak ke pihak yang lainnya (Arsyad, 2016). Menurut Septy Nurfadillah (2021) dalam bukunya menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah elemen krusial dalam sistem pendidikan, di mana media ini menjadi bagian yang terintegrasi serta sejalan dengan keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Indriana dalam Nurrita (2018) media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu yang sangat membantu siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Media ini berperan penting bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu menjelaskan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar (Julita & Dheni Purnasari, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dan berdampak besar pada proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menerima dan memahami pelajaran guru dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Proses penyampaian informasi akan lebih jelas serta mudah dipahami oleh siswa ketika ada media, seperti perangkat digital, gambar, dan video. Hal ini tidak hanya membantu siswa yang memiliki keterbatasan dalam penjelasan verbal, tetapi dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, membuatnya lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif memahami ide-ide yang diajarkan. Sehingga, media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pendidikan secara lebih optimal.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Rosmiati (2020) dalam bukunya menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena konsep-konsep yang abstrak dapat disampaikan dalam

bentuk yang lebih nyata melalui media pembelajaran. Penggunaan media oleh guru juga dapat lebih efektif dalam menarik perhatian siswa, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi, mendorong keterlibatan siswa pada kegiatan belajar, dan memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa (Hamalik, 1994). Media mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar. Fungsi media dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, karena pengalaman dan karakter peserta didik jelas berbeda-beda.
2. Media pembelajaran dapat merubah gagasan yang abstrak menjadi lebih konkret.
3. Media pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar mereka.
4. Media pembelajaran dapat mengalihkan perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.
5. Media pembelajaran memberikan peluang untuk mengulang informasi. Pengulangan informasi yang dipelajari secara terus-menerus akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Suwarna dalam Fadilah, *et al.*, (2023) menjelaskan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi pembelajaran dapat diselaraskan

Guru memiliki pemahaman bervariasi tentang sesuatu hal. Melalui berbagai media pemahaman, hal ini dapat disederhanakan agar materi dapat disampaikan secara konsisten kepada peserta didik.

2. Proses pembelajaran lebih menarik

Media mampu menyajikan informasi yang terdengar (audio), terlihat (visual) sehingga dapat menggambarkan prinsip, konsep, proses, dan prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan komprehensif.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih melibatkan peserta didik

Media pembelajaran bisa mendukung peran guru melakukan komunikasi dua arah secara aktif dengan peserta didik.

4. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Penerapan media pembelajaran bukan sekedar meningkatkan efisiensi proses belajar, melainkan membantu siswa memahami materi dengan lebih komprehensif.

2.3.3 Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Menurut Richard E. Mayer 2009 dalam (Agung Budi Santoso, 2021), di dalam sebuah media pembelajaran terdapat beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip multimedia, dalam prinsip ini siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika materi disajikan dalam bentuk kombinasi teks dan gambar dibandingkan hanya menggunakan teks saja.

2. Prinsip keterdekatan ruang, dalam prinsip ini siswa cenderung lebih mudah memahami materi apabila kalimat dan gambar disajikan berdekatan dalam satu halaman, dibandingkan jika keduanya ditempatkan secara terpisah.
3. Prinsip keterdekatan waktu, dalam prinsip ini siswa akan cenderung memahami materi yang penyajian teks dan gambar secara bersamaan.
4. Prinsip koherensi, Prinsip ini menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila informasi tambahan disajikan secara terpisah, dibandingkan jika informasi tersebut dimasukkan langsung ke dalam materi utama.
5. Prinsip modalitas, siswa dapat belajar lebih efektif melalui kombinasi animasi dan narasi lisan dibandingkan dengan animasi yang disertai teks tertulis di layar. Artinya, pembelajaran akan lebih optimal jika teks dalam pesan multimedia disampaikan secara verbal, bukan dalam bentuk tulisan.
6. Prinsip redundansi, prinsip ini menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif dari animasi yang disertai narasi saja, dibandingkan dengan animasi yang disertai narasi dan teks sekaligus.
7. Prinsip perbedaan individual, prinsip ini menjelaskan bahwa suatu desain pembelajaran akan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi siswa dengan kemampuan atau pengetahuan rendah, dibandingkan dengan mereka yang sudah memiliki kemampuan atau pengetahuan tinggi.
8. Prinsip personalia, prinsip ini menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif ketika materi disampaikan menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif atau percakapan, dibandingkan dengan menggunakan kalimat yang bersifat formal.

9. Prinsip interaktivitas, dalam prinsip ini siswa dapat belajar lebih efektif ketika mereka memiliki kendali atas proses pembelajarannya, seperti menentukan apa yang akan dipelajari dan kapan melanjutkan materi.
10. Prinsip sinyal, dalam prinsip ini pembelajaran siswa menjadi lebih efektif ketika kata-kata disertai dengan petunjuk, penekanan, atau penyorotan yang relevan terhadap materi yang disampaikan. Penekanan ini dapat diberikan melalui penggunaan warna, animasi, atau elemen visual lainnya untuk membantu mengarahkan perhatian pada bagian penting dari materi.
11. Prinsip praktek, prinsip ini menekankan bahwa interaksi adalah salah satu cara paling efektif untuk belajar. Kegiatan praktik langsung dalam memecahkan masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.
12. Prinsip pengadaan, prinsip ini menyatakan bahwa penyampaian materi melalui audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa cenderung memahami materi dengan lebih baik ketika disajikan dalam bentuk animasi dan narasi lisan, dibandingkan dengan animasi yang disertai teks tertulis di layar.

2.3.4 Pembelajaran Abad-21

Pembelajaran di abad ke-21 merupakan arena transformasi intelektual yang mencerminkan pergeseran besar dari sistem pendidikan konvensional menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masa depan. Perkembangan teknologi digital menjadi penggerak utama dalam perubahan ini, menjadikan pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Kini siswa

memiliki kemudahan mengakses informasi global melalui internet, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar sekolah.

Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan besar. Perubahan teknologi yang begitu cepat menuntut pembaruan kurikulum secara berkelanjutan agar tetap selaras dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan abad ke-21 dituntut untuk menggabungkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta literasi digital ke dalam proses pembelajaran, guna membentuk generasi yang tangguh menghadapi tantangan masa depan (Mansyur *et al.*, 2024).

2.3.5 Media *Microsoft Sway*

a. Pengertian Media *Microsoft Sway*

Microsoft Office terbaru ialah *Microsoft Sway* memudahkan pembuatan presentasi dengan jenis konten lainnya. Media *Microsoft Sway* merupakan satuan program dari *Microsoft 365* berbasis *Cloud* yang diluncurkan pada tahun 2014. *Microsoft Sway* merupakan aplikasi berbentuk *website* yang tidak memerlukan *installasi* pada sebuah perangkat baik *computer* maupun *handphone*. Dengan *Microsoft Sway*, ide, cerita, dan presentasi dapat disatukan, diatur, dan dibagikan melalui layar interaktif berbasis *web*. *Sway* juga memudahkan untuk menambahkan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, dokumen, video, bagan, dan lainnya (Suganda *et all*, 2023).

Microsoft Sway merupakan salah satu platform presentasi digital yang dirancang untuk mempermudah pembuatan dan penyajian materi pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran sejarah. Dengan *Sway*, pengguna dapat membuat presentasi yang tidak hanya interaktif tetapi juga memiliki desain yang

menarik, modern, dan mudah dipahami oleh audiens. Platform ini memungkinkan pengguna untuk menyatukan berbagai jenis konten, seperti gambar, grafik, teks, dan video membentuk sebuah tampilan yang terintegrasi secara rapi. Fitur unggulan dari *Sway* ialah kapasitasnya untuk menyajikan materi belajar secara visual dan dinamis, sehingga dapat memperbaiki ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang diajarkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Microsoft Sway*

1. Kelebihan *Microsoft Sway*

Menurut Priyono & Junanto (2022) adapun kelebihan dari *Microsoft Sway* meliputi:

- a. Sebagai tambahan dan penjelasan materi, dapat menggunakan media seperti gambar, foto, audio, dan video tanpa perlu mengunduhnya terlebih dahulu.
- b. Tersedia berbagai pilihan desain yang dapat disesuaikan dengan keinginan guru, sehingga tampilan menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- c. Siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka dalam desain dan penyampaian materi, memungkinkan mereka untuk mengembangkan gaya presentasi yang unik dan sesuai dengan preferensi pribadi mereka.

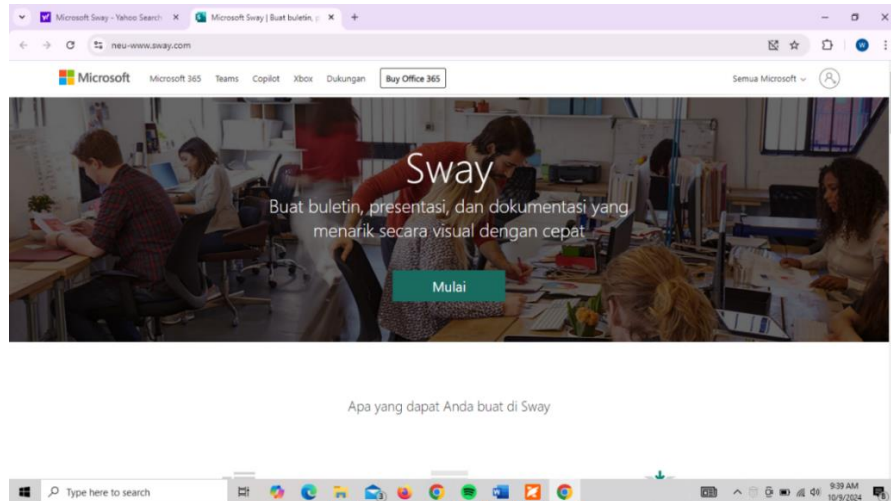
2. Kekurangan *Microsoft Sway*

Menurut Ardian *et al.*, (2020) adapun kekurangan dari *Microsoft Sway* meliputi:

- a. Karena *sway* berbasis *web*, akses dan editing materi membutuhkan koneksi internet yang kuat. Hal ini dapat menjadi kendala di daerah dengan akses internet terbatas.

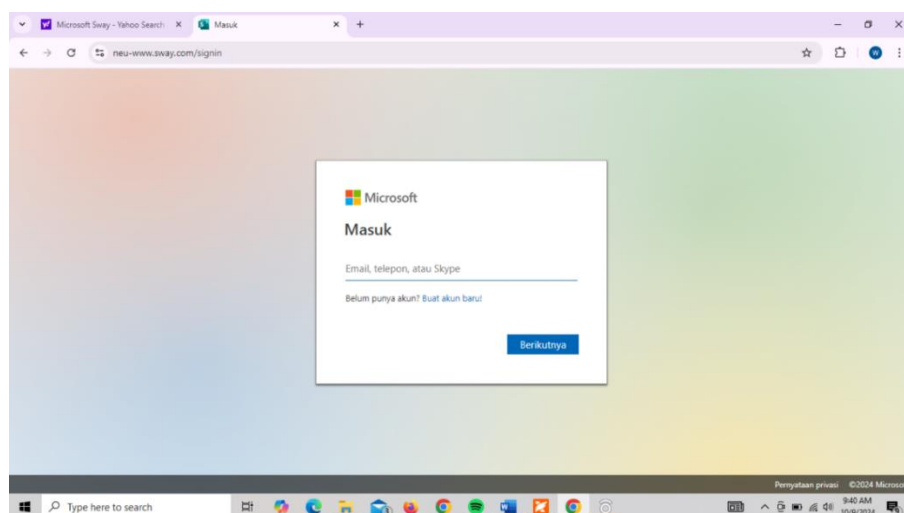
- b. Kurangnya fitur kolaborasi, meskipun ada fitur kolaborasi, tidak sekuat aplikasi lain seperti *Microsoft PowerPoint* atau *Google Slides*.
- c. Keterbatasan Kustomisasi, desain dan tata letak yang terbatas membuat pengguna sulit untuk sepenuhnya menyesuaikan tampilan.

c. Langkah-Langkah Penggunaan *Microsoft Sway*



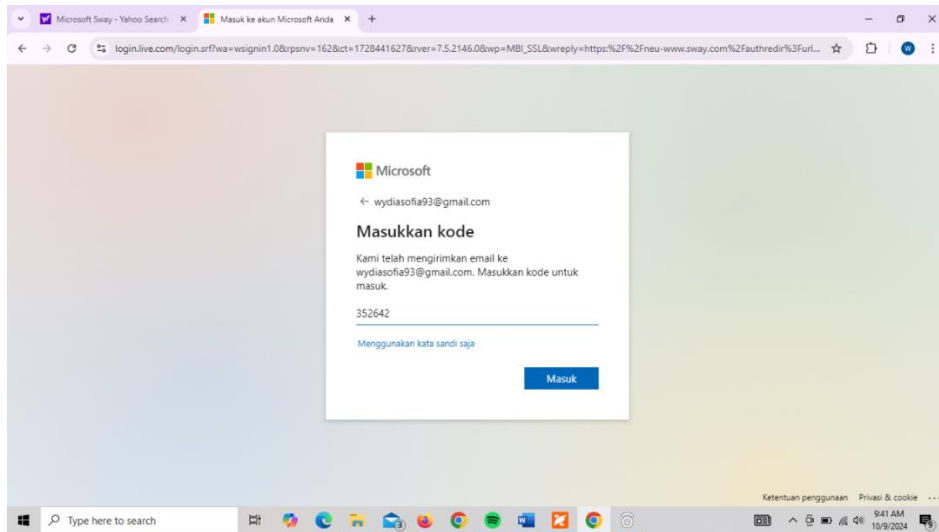
Gambar 2. 1 Tampilan Awal *Microsoft Sway*

1. Penggunaan diarahkan untuk membuka web www.sway.com
2. Klik mulai pada tampilan utama *microsoft sway*



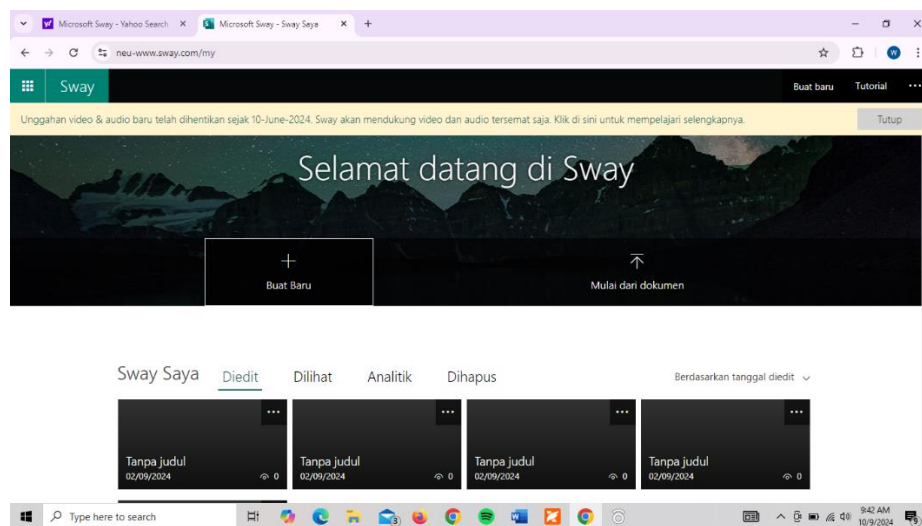
Gambar 2. 2 Halaman Login *Microsoft Sway*

1. *Login* dengan memasukkan *e-mail* pengguna pada tampilan *login* lalu klik berikutnya



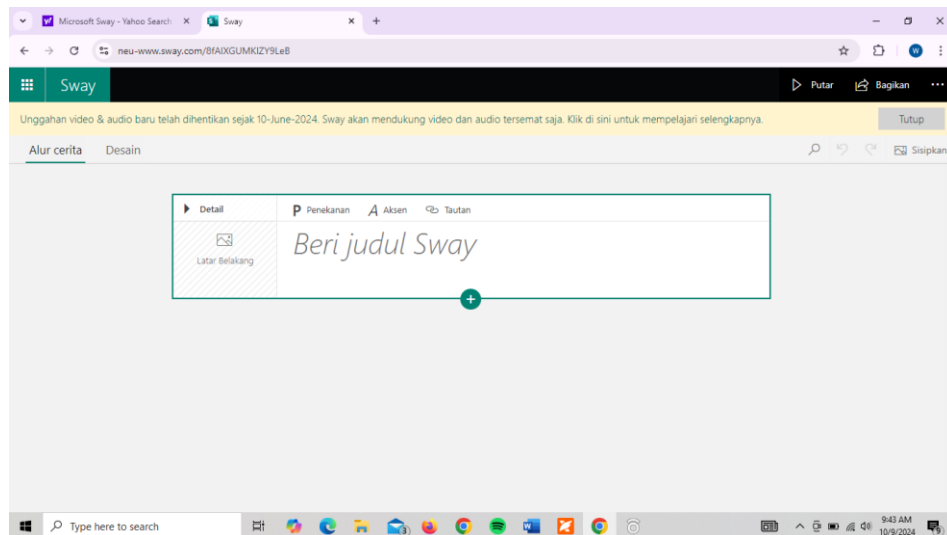
Gambar 2. 3 Halaman Login *Microsoft Sway*

1. Setelah mendapatkan kode yang dikirim melalui *e-mail* , lalu masukkan kode ke halaman login , lalu klik masuk



Gambar 2. 4 Tampilan Menuju Halaman Kerja *Microsoft Sway*

1. Setelah berhasil *login*, pengguna diarahkan untuk mulai mengedit dengan mengklik "Buat Baru "

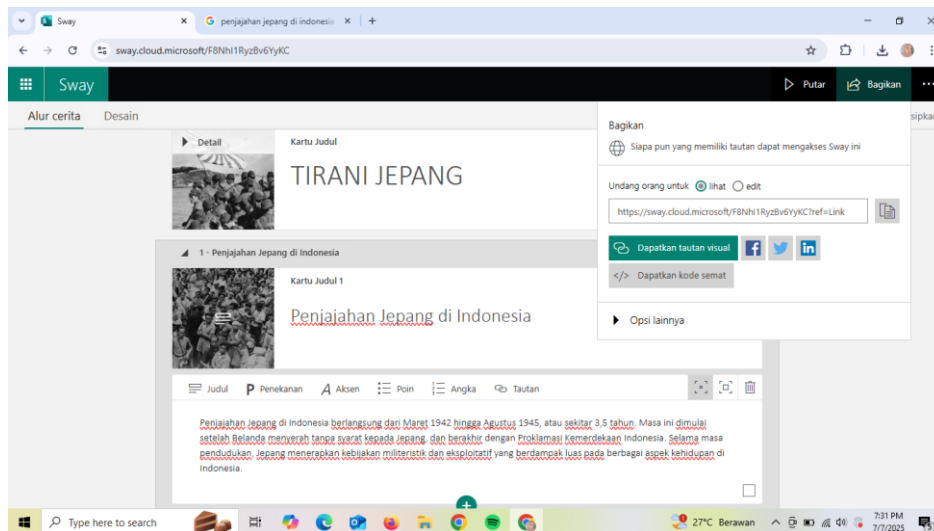


Gambar 2. 5 Tampilan Halaman Kerja *Microsoft Sway*



Gambar 2. 6 Tampilan Setelah Pengeditan

1. Setelah itu, pada detail pertama bagian latar belakang pengguna menambahkan gambar/foto sejarah dan judul materi yang akan dibahas pada pembelajaran sejarah.
2. Selanjutnya pada detail kedua tambahkan gambar dan penjelasan materi sejarah.



Gambar 2. 7 Tampilan Penyimpanan *File*

1. Setelah semuanya selesai, penyimpanan akan dilakukan dengan mengklik ”bagikan” yang tertera pada layar kanan atas, lalu salin link.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan digunakan untuk memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian yang berkaitan mengacu pada studi yang berhubungan langsung dengan masalah yang tengah diteliti., serta topik yang dipilih untuk penelitian tersebut sesuai dengan judul yang diangkat. Berikut ialah penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, adanya skripsi yang ditulis oleh Irma Nur Khasanah tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Media *Microsoft Sway* Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Babakan Purbalingga”. Program studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pengembangan media *microsoft sway* berbantuan video. Alasan ini didukung dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan media *microsoft sway*. Pemanfaatan media

pembelajaran *microsoft sway* ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif. Persamaan penelitian ini dengan riset peneliti sama-sama menggunakan media digital berbasis *microsoft sway*. Perbedaan yang didapatkan antara riset peneliti dengan penelitian diatas ialah jenjang Pendidikan dan subjek penelitian. Perbedaan lainnya penelitian sebelumnya menggunakan metode R&D (pengembangan) sedangkan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

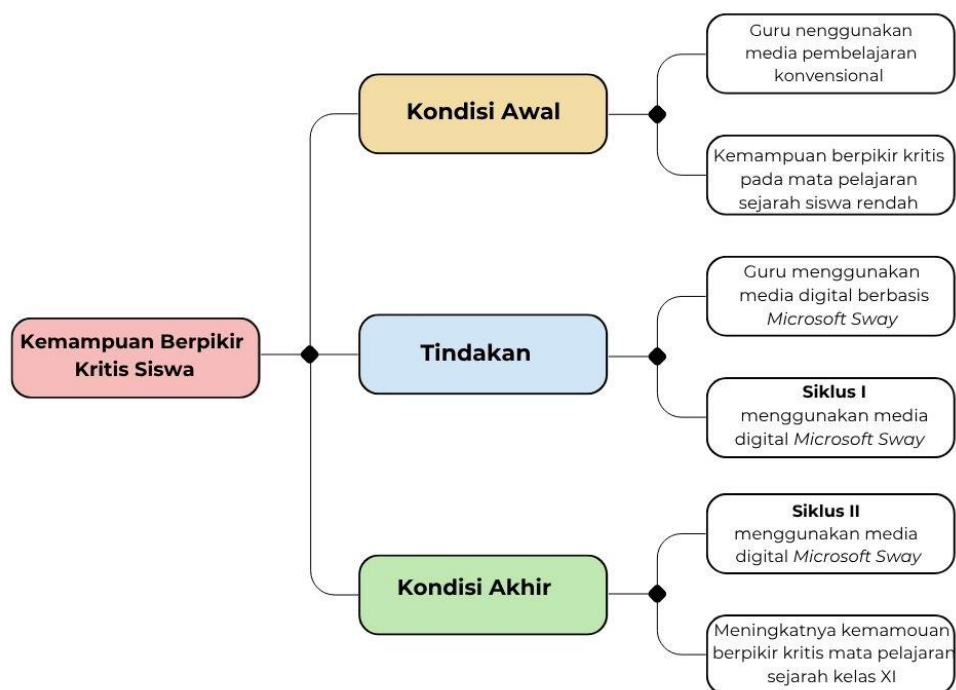
Kedua, adanya jurnal yang ditulis oleh Rizki Himawan, dkk yang berjudul “Pemanfaatan Media Berbasis *Microsoft Sway* Untuk Mendukung Pembelajaran *Blended Learning* “*Journal of Instructional Technology J-Instech* Vol 1 No 1 Januari 2020 halaman 152 – 161 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Microsoft Sway*, mendukung proses pembelajaran *blended learning* menjadi interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Microsoft Sway* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian yang signifikan serta meningkatnya pencapaian pada mata pelajaran matematika. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama menggunakan media digital *Microsoft Sway* dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan terdapat pada mata pelajaran, dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran sejarah.

Ketiga, adanya jurnal yang ditulis oleh Tomy Mario Suganda, dkk yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Materi Termodinamika SMA Kelas XI Berbasis *Microsoft Sway*” *Jurnal Ilmu Pembelajaran Fisika* Vol. 3

No.1 September 2023, Hal. 1-10. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis *Microsoft Sway*. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi mencapai 86,65%, aspek bahasa mencapai 92,7%, aspek penyajian mencapai 87,5%, dan aspek kegrafisan mencapai 75%. Secara keseluruhan, rata-rata hasil validasi ahli mencapai 85,45%. Dengan demikian, media pembelajaran Fisika Materi Termodinamika untuk SMA Kelas XI memenuhi kriteria sangat layak untuk diuji coba di SMA pada siswa kelas XI, seperti yang terlihat dari hasil uji validasi pada penelitian ini. Maka disimpulkan dalam penggunaan media pembelajaran *Microsoft Sway* dapat dikatakan sangat baik dan berhasil untuk penyampaian materi pembelajaran. Perbedaan yang ditemukan pada penelitian diatas dengan riset peneliti ialah terdapat pada metode yang digunakan. Disini riset peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode *Research & Development* (R&D) pengembangan.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, serta kajian hasil penelitian yang relevan maka disusunlah kerangka berpikir untuk menjelaskan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban atas masalah penelitian. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 1 Muaro Jambi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka selama pelajaran sejarah dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*. Hipotesis ini didasarkan pada tinjauan literatur dan kerangka berpikir yang telah dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang terletak di Muaro Jambi, tepatnya di MAN 1 Muaro Jambi yang beralamat di Jl. Sungai Gelam-Petaling KM.08 RT.11 Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, 36363 dengan akreditasi B. Sebelum menjadi MAN 1 Muaro Jambi, pada tahun 2004 MA tersebut dinegerikan dan diresmikan oleh Gubernur Jambi yaitu bapak H. Zulkifli Nurdin dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam karena madrasah ini berlokasi di Sungai Gelam, tetapi ada perubahan nama menjadi MAN 1 Muaro Jambi atas keputusan dari Menteri Agama Nomor 681 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah (Ardiansyah, 2016).

3.1.2 Waktu Penelitian

Pada Tahun Akademik 2024–2025, kegiatan penelitian diawali dengan tahap pra-penelitian yang dimulai dari penyiapan surat observasi dan pelaksanaan observasi pada Oktober, dilanjutkan penyusunan proposal hingga November. Seminar proposal dilakukan Desember, dengan revisi hasil seminar berlangsung hingga Januari 2025. Tahap pelaksanaan yaitu penelitian yang berlangsung pada Februari 2025 meliputi Siklus I dan Siklus II.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan-Tahun 2024 - 2025									
	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
A. Tahap Pendahuluan										
1. Menyiapkan surat observasi	✓									
2. Melakukan observasi	✓									
3. Penyusunan Proposal Skripsi	✓	✓								
4. Seminar Proposal			✓							
5. Revisi Hasil Seminar			✓	✓						
B. Tahap Pelaksanaan										
1. Pelaksanaan Siklus I					✓					
2. Pelaksanaan Siklus II					✓					
C. Tahap Laporan										
1. Penyusunan Hasil Penelitian						✓	✓	✓	✓	
2. Sidang Skripsi Hasil Penelitian										✓
3. Revisi Skripsi Hasil Sidang Penelitian										✓
4. Pengiriman Skripsi										✓

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk siswa di MAN 1 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas XI MAN 1 Muaro Jambi, yang terdiri dari 16 perempuan dan 9 laki-laki. Pemilihan kelas XI MAN 1 Muaro Jambi sebagai subjek penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, yang memerlukan penelitian khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media digital berbasis *Microsoft Sway* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 1 Muaro Jambi.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kualitatif, yang bersifat deskriptif dan menjelaskan hasil observasi serta wawancara. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui angka-angka yang digunakan untuk

mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran sejarah dengan penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer, merupakan informasi yang diperoleh langsung dari narasumber, yaitu siswa dan guru kelas XI di MAN 1 Muaro Jambi.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber lain, seperti dokumen dan arsip yang mendukung penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik perolehan data dalam penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik perolehan data yang dilakukan dalam hal meneliti secara langsung jalannya proses pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2013). Dalam konteks penelitian ini, observasi difokuskan pada pembelajaran sejarah di kelas XI MAN 1 Muaro Jambi menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway* berdasarkan pada pedoman yang telah disusun pada lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

3.4.2 Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai metode untuk memperoleh data informasi dari responden melalui serangkaian pernyataan tertulis atau pertanyaan yang disusun dengan tujuan tertentu. Setelah itu, peneliti meminta responden agar

memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menyusun angket beserta pertanyaan yang relevan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah setelah penerapan media digital berbasis Microsoft Sway. Melalui angket ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih terorganisir dan objektif mengenai persepsi dan hasil yang diraih oleh siswa, guna mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Informasi yang didapatkan melalui angket berupa nilai yang mencerminkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, yang selanjutnya dianalisis untuk menilai sejauh mana media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan konsep dan variabel kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti, maka disusunlah kisi-kisi yang sesuai kemudian disajikan dalam tabel seperti:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Butir	
		Positif	Negatif
Kemampuan Berfikir Kritis (Fithriyah, <i>et al.</i> , 2016)	Interpretasi	1,4,11	5,6,10
	Analisis	16,8,9	12,13
	Evaluasi	2,3	7,15,20
	Inferensi	19,17,18	14

3.4.3 Catatan Harian Guru

Catatan harian guru adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh seorang guru untuk mencatat kegiatan pada proses pembelajaran dikelas. Catatan ini sering digunakan sebagai sarana untuk merefleksikan pengajaran yang telah dilakukan, menilai efektivitas strategi pembelajaran, dan mencatat perkembangan siswa.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengambilan informasi langsung dari tempat penelitian selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Buku-buku tentang peraturan, laporan kegiatan, dan foto-foto yang diambil selama penelitian bisa menjadi bentuk data yang dikumpulkan, serta data relevan lainnya yang ditemukan selama proses penelitian.

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Menurut Janna & Herianto (2021) pengujian validitas dilakukan untuk mengevaluasi objek penelitian dengan data yang dilakukan oleh peneliti apakah valid atau tidak. Jika tidak terdapat perbedaan dengan data sebenarnya maka hasil pengumpulan data bisa dikatakan valid. Untuk mengecek kevalidan data pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data dari berbagai sumber yang beragam.

2. Triangulasi Teknik

Penelitian yang dilakukan untuk memeriksa data menggunakan teknik yang berbeda tetapi didapat dari sumber yang sama. Contohnya, data dari catatan harian guru diperiksa ulang untuk memastikan kesesuaian dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Penelitian yang dilakukan untuk memeriksa konsistensi atau perubahan data seiring berjalannya waktu berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan harian guru.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari riset melalui hasil observasi yang kemudian diolah dengan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan data yang diperoleh melalui angka ialah data kuantitatif, untuk mengetahui keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran melalui penerapan media digital berbasis *microsoft sway* pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dilihat dari data observasi pada penelitian ini berupa nilai-nilai kemampuan berpikir kritis siswa dan keterlaksanaan Modul Ajar selama melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dengan mengimplementasikan rumus berikut:

$$P = \frac{\Sigma(\text{jumlah skor})}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

Σ : Jumlah skor pengamatan aktivitas belajar siswa

ΣN : Jumlah siswa

Tabel dibawah ini menyajikan kriteria kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran.

Tabel 3. 3: Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Capaian	Kriteria
1.	76-100	Tinggi
2.	60-75	Sedang
3.	55-59	Rendah
4.	<54	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2010)

Indikator kinerja kemampuan berpikir kritis siswa yang harus dicapai antara lain. 1) kemampuan interpretasi, 2) kemampuan analisis, 3) kemampuan evaluasi, 4) kemampuan inferensi. Apabila skor kemampuan berpikir kritis siswa “sedang” dengan capaian 75% maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

3.7 Indikator Kinerja Penelitian

Kinerja yang berhasil pada penelitian ini tercermin peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Muaro Jambi dengan pemanfaatan media digital berbasis *Microdoft Sway*.

Tabel 3. 4: Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nilai	Tingkat Keberhasilan
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup Baik
40-54	Kurang Baik
<39	Sangat Kurang Baik

Sumber: Purwanto (2010)

Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu hasil angket dan evaluasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus I dan II. Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah mengolah data yang diperoleh kemudian mendeskripsikannya. Apabila diperoleh skor “baik”, yaitu skor 70, maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

3.8 Prosedur Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah (*classroom action research*), yang dilaksanakan melalui dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Dengan menerapkan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Teggart (1988), yang mencakup empat langkah yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Refleksi dari siklus I akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pada siklus berikutnya (Wiriaatmadja, 2012).

3.8.1 Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Modul Ajar sebagai acuan pada saat proses pembelajaran
- b. Mempersiapkan materi topik pembelajaran pada setiap pertemuan lalu menerapkan media pembelajaran berbasis *Microsoft Sway*.
- c. Menyediakan lembar penilaian observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap pelaksanaan pembelajaran sejarah.
- d. Angket dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan respon dari siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi tentang pembelajaran sejarah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Microsoft Sway*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peserta didik memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan penjelasan materi pembelajaran sejarah pada hari ini

- d. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan seksama
- e. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan topik yang telah ditugaskan pada masing-masing kelompok.
- f. Peserta didik pada setiap kelompok membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.
- g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi topik pembelajaran di depan kelas.
- h. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi
- i. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran, dan akan diberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik.
- j. Peserta didik menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.
- k. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait hasil pembelajaran pada hari ini.
- l. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan kemampuan terhadap materi yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan cara mengerjakan latihan soal-soal.
- m. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas, peserta didik dengan hasil belajar terbaik akan mendapatkan reward.
- n. Peserta didik mendengarkan guru dengan perhatian saat guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Pengamatan

Tahap observasi terjadi bersamaan dengan proses pengamatan pada pembelajaran sejarah. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran *Microsoft Sway*. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan *kognitif* (pengetahuan) dan *psikomotor* (keterampilan) untuk meningkatkan inisiatif dan minat siswa dalam pembelajaran sejarah.

4. Refleksi

Refleksi ini analisis terhadap apa yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau masih memerlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3.8.2 Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Modul Ajar sebagai acuan pada saat proses pembelajaran
- b. Mempersiapkan materi topik pembelajaran pada setiap pertemuan lalu menerapkan media pembelajaran berbasis *microsoft sway*.
- c. Menyediakan lembar penilaian observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap pelaksanaan pembelajaran sejarah.
- d. Angket dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan respon dari siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi tentang pembelajaran sejarah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Microsoft Sway*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peserta didik memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan penjelasan materi pembelajaran sejarah pada hari ini
- d. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan seksama
- e. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan topik yang telah ditugaskan pada masing-masing kelompok.
- f. Peserta didik pada setiap kelompok membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.
- g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi topik pembelajaran di depan kelas.
- h. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi
- i. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran, dan akan diberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik.
- j. Peserta didik menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.
- k. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait hasil pembelajaran pada hari ini.

- l. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan kemampuan terhadap materi yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan cara mengerjakan latihan soal-soal.
- m. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas, siswa dengan hasil belajar terbaik akan mendapatkan reward.
- n. Peserta didik mendengarkan guru dengan perhatian saat guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Pengamatan

Tahap observasi terjadi bersamaan dengan proses pengamatan pada pembelajaran sejarah. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran *Microsoft Sway*. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan *kognitif* (pengetahuan) dan *psikomotor* (keterampilan) untuk meningkatkan inisiatif dan minat siswa dalam pembelajaran sejarah.

4. Refleksi

Refleksi ini analisis terhadap apa yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau masih memerlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Pada pelaksanaan Siklus ke II dilakukan siklus perbaikan yang sebelumnya masih ada kekurangan. Pelaksanaan dan observasi pada dasarnya sama seperti pada Siklus I, yang membedakan hanya pada tahap refleksi. Refleksi yang dilakukan pada Siklus I dan II adalah dengan membandingkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil MAN 1 Muaro Jambi

Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Muaro Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dengan Akreditasi B. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dengan nama Madrasah Aliyah Nurul Hasanah. Kemudian, pada tanggal 14 April 2004 terjadi perubahan nama sekolah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam yang diresmikan oleh Bapak H. Zulkifli Nurdin. Tetapi, ada perubahan nama menjadi MAN 1 Muaro Jambi atas keputusan dari Menteri Agama Nomor 681 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah.

Secara administratif, MAN 1 Muaro Jambi beralamat di Jl. Sungai Gelam-Petaling KM.08 RT.11 Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, 36363. Madrasah ini memiliki sejumlah fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium komputer, koperasi sekolah, perpustakaan, musholla, lapangan olahraga, serta berbagai ruang organisasi siswa.

Sejak berdirinya, sekolah ini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Adapun nama kepala sekolah yang pertama kali menjabat adalah Drs. Imam Suhadi Tahun 2004 sampai dengan 2010, lalu terjadi perubahan kepala sekolah setiap dua tahun atau tiga tahun nya. Dan nama kepala sekolah yang menjabat dari tahun 2022 sampai dengan sekarang adalah Jurnalis, S.Pd., M.M.

MAN 1 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang berada di provinsi Jambi, Indonesia. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi Pramuka, Drum Band, Paskibra, Seni, Keagamaan, dan Hadroh. Sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta kompeten di bidangnya. Saat ini, jumlah guru yang mengajar di sekolah sebanyak 30 orang. Selain itu, sekolah juga memiliki 9 orang staf tenaga kependidikan, yang meliputi staf tata usaha, staf administrasi, pustakawan, petugas kebersihan, dan petugas keamanan.

4.1.2 Deskripsi Pratindakan

Sebelum menerapkan media pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran sejarah terutama di kelas XI C MAN 1 Muaro Jambi dengan melakukan wawancara bersama guru, melakukan pengamatan di dalam kelas, dan penyebaran angket kepada siswa.

Hasil pengamatan dan observasi yang peneliti temukan menunjukkan permasalahan seperti pembelajaran sejarah yang masih bersifat konvensional, didominasi oleh ceramah dan penggunaan buku teks. Siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari lemahnya kemampuan mereka dalam menganalisis peristiwa sejarah, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan fakta sejarah dengan konteks masa kini. Selain itu, dilakukan penyebaran angket kuesioner untuk siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi.

Tabel 4. 1 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Total Skor	Kategori
1.	AFLM	45	Rendah
2.	ANM	47	Rendah
3.	AM	41	Rendah
4.	AM	48	Rendah
5.	ARS	49	Rendah
6.	AP	64	Sedang
7.	AA	76	Tinggi
8.	AN	46	Rendah
9.	DA	46	Rendah
10.	DA	46	Rendah
11.	D	71	Sedang
12.	FN	47	Rendah
13.	IMA	49	Rendah
14.	IF	54	Sedang
15.	M.EA	52	Sedang
16.	M.ES	50	Rendah
17.	MF	77	Tinggi
18.	NA	50	Rendah
19.	NO	77	Tinggi
20.	NS	49	Rendah
21.	NA	70	Sedang
22.	PAH	68	Sedang
23.	PS	78	Tinggi
24.	S	51	Sedang
25.	SM	78	Tinggi
	Jumlah Skor	1.429	
	Rata-rata	57%	

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah dikaji melalui angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator berpikir kritis. Indikator tersebut antara lain: (1) kemampuan mengidentifikasi masalah, (2) kemampuan menganalisis informasi secara logis, (3) kemampuan memberikan alasan atau argumen yang relevan, (4) kemampuan mengevaluasi dan menarik kesimpulan, serta (5) kemampuan merefleksikan hasil berpikir. Setiap indikator diukur dengan sejumlah pernyataan dalam angket, dan hasilnya dikategorikan dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Kriteria penilaian ditentukan berdasarkan rentang skor total yang diperoleh dari hasil angket. Skor tinggi mencerminkan siswa yang secara konsisten mampu menunjukkan seluruh indikator berpikir kritis secara jelas dan mendalam. Skor sedang mencerminkan kemampuan yang cukup dalam beberapa indikator, namun belum konsisten atau mendalam. Sementara itu, skor rendah menunjukkan bahwa siswa masih lemah dalam memenuhi sebagian besar indikator berpikir kritis.

Berdasarkan data angket dari 25 siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi, diperoleh hasil bahwa: 5 siswa (20%) termasuk dalam kategori berpikir kritis tinggi, 7 siswa (28%) berada pada kategori sedang, dan 13 siswa (52%) tergolong memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan penguatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2025 dan Selasa, 11 Februari 2025. Dalam pelaksanaan Siklus I, tindakan penelitian dilakukan sebanyak dua pertemuan, masing-masing dengan durasi 2x45 menit. Penelitian dalam Siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi.

A. Tindakan I

1) Perencanaan

1. Peneliti sudah menyiapkan Modul Ajar dari sebelum berlangsungnya penelitian sebagai acuan pada saat proses pembelajaran
2. Peneliti sudah menyiapkan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan dari sebelum berlangsungnya penelitian
3. Sebeleum berlangsungnya penelitian, peneliti sudah membuat lembar penilaian observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa
4. Angket dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan respon dari siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi tentang pembelajaran sejarah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Microsoft Sway*.

2) Pelaksanaan

Implementasi tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa 4 Februari 2025 pukul 09.40-11.10. Dengan topik pembelajaran Masuknya Jepang dan Jatuhnya Hindia Belanda. Dimana pada proses pembelajaran siswa akan menerapkan media pembelajaran berbasis *Microsoft Sway*.

Pendahuluan

1. Siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan penjelasan materi pembelajaran sejarah pada hari ini.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini mengenai Masuknya Jepang dan Jatuhnya Hindia Belanda.
2. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan topik yang telah ditugaskan pada masing-masing kelompok.
 - **Kelompok 1:** Latar Belakang Masuknya Jepang ke Indonesia
 - **Kelompok 2:** Proses Masuknya Jepang ke Indonesia
 - **Kelompok 3:** Pemerintahan Jepang di Indonesia
 - **Kelompok 4:** Dampak Jatuhnya Hindia Belanda



Gambar 4. 1 Pembentukan Kelompok Belajar

3. Siswa pada setiap kelompok membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.



Gambar 4. 2: Siswa membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media *Microsoft Sway*

4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi topik pembelajaran di depan kelas.



Gambar 4. 3 : Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan I

5. Kelompok lain diminta untuk menganggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
6. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran, dan akan diberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait hasil pembelajaran pada hari ini.

3. Siswa menunjukkan pemahaman dan kemampuan terhadap materi yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan cara mengerjakan latihan soal-soal.
4. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas, siswa dengan hasil belajar terbaik akan mendapatkan reward.
5. Siswa mendengarkan guru dengan perhatian saat guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3) Hasil Pengamatan atau Obsrvasi Siklus I Tindakan I

a. Hasil Observasi Siswa Tindakan I

Berdasarkan hasil data observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tindakan I:

Kelompok 1 menunjukkan performa cukup baik terutama pada aspek *inferensi*, di mana hampir seluruh anggota kelompok mampu menarik kesimpulan logis dengan nilai rata-rata 2. Selain itu, pada aspek *interpretasi* dan *analisis*, kelompok ini juga menunjukkan pemahaman yang cukup, siswa yang aktif dalam kelompok ini adalah AP dan PS. Keduanya memperoleh skor maksimal (2) pada hampir semua aspek, terutama pada interpretasi dan inferensi. AP menunjukkan kemampuan memahami materi dengan baik dan dapat menjelaskan kembali informasi pembelajaran secara runtut. PS juga terlihat aktif dalam mengidentifikasi informasi penting dan mampu menyimpulkan secara logis. Keterlibatan keduanya memberikan kontribusi positif dalam diskusi kelompok, membantu anggota lain yang belum memahami materi secara menyeluruh. meskipun beberapa siswa masih berada di level 1 dalam menjelaskan kembali materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok ini mampu memahami

informasi, namun masih memerlukan bimbingan dalam menjelaskan ulang secara utuh.

Kelompok 2 tampak lebih menonjol dalam aspek *interpretasi* dan *inferensi*. Beberapa anggota kelompok seperti siswa DA, D, dan FN mendapatkan skor 2 hingga 3, menandakan bahwa mereka mampu menyampaikan kesimpulan logis dan menjelaskan kembali materi dengan cukup baik. Namun demikian, pada aspek *analisis* dan *evaluasi*, sebagian besar siswa masih berada di level 1. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memahami informasi, mereka masih mengalami kesulitan dalam memecah masalah atau mengevaluasi argumen dari berbagai sudut pandang.

Kelompok 3 cenderung stabil pada semua aspek, dengan skor rata-rata berada di angka 1. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelompok ini masih dalam tahap awal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pemahaman materi dan kemampuan menjelaskan ulang, serta menyusun argumen logis masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang lebih intensif. Siswa yang relatif paling aktif adalah SM dan MEA. SM memperoleh skor 3 pada interpretasi dan inferensi, menandakan bahwa ia memahami materi dan bisa menarik kesimpulan secara tepat. MEA terlihat aktif dalam menjelaskan kembali materi dan ikut menganalisis informasi penting walaupun pada aspek evaluasi masih dalam tahap berkembang. Meskipun secara umum kelompok ini lebih pasif, dua siswa ini menjadi motor penggerak diskusi di kelompok mereka.

Kelompok 4 menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian antar anggota. Beberapa siswa seperti NA dan PAH mendapatkan skor 2 pada aspek *inferensi* dan *interpretasi*, menunjukkan adanya pemahaman yang cukup kuat terhadap materi.

Namun, pada aspek *analisis* dan *evaluasi*, sebagian besar siswa masih berada pada level 1. Ini menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki potensi dalam pemahaman konsep, namun masih perlu didorong untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyusun argumen yang kuat.

Berikut adalah hasil dari lembar observasi pada tindakan I mengenai penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah:

Tabel 4. 2: Data Hasil Observasi Siswa Tindakan I

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi	Kelompok 1						Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4						
			AFLM	AM	AM	ARS	AP	PS	AP	AN	DA	D	FN	S	IMA	IF	MEA	MES	DA	SM	MF	NAR	NO	NS	NA	PAH	ANM
1.	Kemampuan Interpretasi	Mampu memahami materi pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1
		Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
2.	Kemampuan Analisis	Mampu mengidentifikasi informasi penting dan relevan dari materi pembelajaran	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Kemampuan untuk memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan diselesaikan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	Kemampuan Evaluasi	Mampu mengevaluasi pernyataan dengan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Mampu mengemukakan argument yang jelas dan logis serta dapat mempertahankan pendapatnya dengan bukti yang mendukung	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	Kemampuan Inferensi	Mampu menarik kesimpulan yang logis	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1
Jumlah skor			13	9	9	9	10	12	12	12	9	9	9	9	12	7	7	7	8	7	11	9	7	8	11	10	7
Keterangan			K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	SK	SK	SK	K	SK	K	K	SK	K	K	K	K	

Tabel 4. 3 Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa

Skor	Kategori
29-35	Sangat Baik
22-28	Baik
15-21	Cukup Baik
8-14	Kurang
1-7	Sangat Kurang

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Angket Tindakan I

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui melalui wawancara dengan salah satu siswa dan penyebaran angket, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa perwakilan dari kelompok 1 menyebutkan:

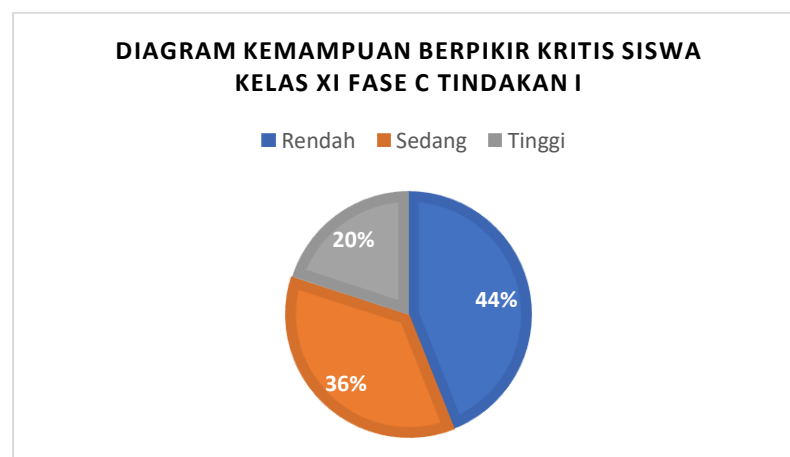
“Awalnya aku agak bingung si kak pas pertama buka link nya, karena belum pernah pake media digital Microsoft Sway. Tapi menurut aku seru sih kak, Soalnya biasanya kan belajar sejarah cuma dengerin guru jelasin atau baca buku teks. Tapi ini beda, tampilannya menarik, terus lebih interaktif aja rasanya. Cuman aku bingung juga si kak dibagian berpikir kritisnya, karena aku masih fokus sama tampilan dan navigasinya. Tapi ada beberapa poin yang bikin aku mikir tuh, waktu disuruh nyari dampak dari suatu peristiwa. Jadi pelan-pelan mulai kebuka sih pikirannya, walaupun aku ngerasanya belum maksima”.

Berdasarkan hasil observasi siswa dan wawancara salah satu siswa pada Tindakan I, mayoritas siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap penggunaan media digital *Microsoft Sway*. Mereka menunjukkan antusiasme terhadap tampilan dan cara penyampaian materi yang baru, namun kemampuan berpikir kritis mereka dikategorikan kurang dan masih kesulitan dalam menyusun pendapat atau kesimpulan secara mendalam.

Berikut merupakan hasil data dari penyebaran angket yang disebarkan pada siswa di Tindakan I:

Tabel 4. 4: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan I

No	Nama Siswa	Total Skor	Kategori
1.	AFLM	46	Rendah
2.	ANM	49	Rendah
3.	AM	59	Sedang
4.	AM	49	Rendah
5.	ARS	50	Rendah
6.	AP	65	Sedang
7.	AA	77	Tinggi
8.	AN	60	Sedang
9.	DA	47	Rendah
10.	DA	49	Rendah
11.	D	72	Sedang
12.	FN	50	Rendah
13.	IMA	50	Rendah
14.	IF	55	Sedang
15.	M.EA	54	Sedang
16.	M.ES	50	Rendah
17.	MF	78	Tinggi
18.	NA	50	Rendah
19.	NO	78	Tinggi
20.	NS	50	Rendah
21.	NA	71	Sedang
22.	PAH	70	Sedang
23.	PS	79	Tinggi
24.	S	53	Sedang
25.	SM	78	Tinggi
Jumlah Skor		1.489	
Rata-rata		59%	



Gambar 4. 4: Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan I

- Sebanyak 11 siswa (atau 44% dari jumlah keseluruhan responden) tergolong dalam kategori rendah. Siswa pada kategori ini menunjukkan kemampuan yang terbatas dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan logis, maupun dalam mengajukan pertanyaan kritis terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melalui proses reflektif atau analitis.
- Sebanyak 9 siswa (atau 36%) berada dalam kategori sedang. Siswa dalam kategori ini mulai menunjukkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, meskipun belum konsisten. Mereka mampu menganalisis sebagian informasi yang disajikan, namun masih kesulitan dalam menghubungkan data, membuat interpretasi mendalam, serta menyampaikan argumen yang kuat dan terstruktur.
- Sebanyak 5 siswa (atau 20%) berada pada kategori tinggi. Siswa-siswa ini telah menunjukkan ciri-ciri berpikir kritis yang baik, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan bermakna, menyusun argumen, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sudut pandang secara logis dan sistematis.

Berdasarkan data di atas, dapat dihitung bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I berada pada angka 59%, yang apabila disesuaikan dengan kriteria interpretasi skor angket, maka termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang optimal dalam proses

pembelajaran sejarah, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada tindakan berikutnya.

c. Catatan Harian Guru

Penelitian pada tindakan I ini, bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keefektifan dari penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi. dengan materi sejarah Masuknya Jepang dan Jatuhnya Hindia Belanda.

Berdasarkan kegiatan yang dicatat oleh guru (peneliti) selama tindakan I, pembelajaran menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway* belum efektif dikarenakan seluruh siswa belum pernah menggunakan media digital sebagai media pembelajaran sejarah. Jadi, siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan media digital *Microsoft Sway*. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok yang tercermin dalam catatan harian guru serta hasil observasi siswa yang tergolong cukup baik. Namun, apabila dilihat dari hasil angket yang dibagikan setelah proses pembelajaran, respons siswa justru tergolong rendah. Mereka belum sepenuhnya memahami atau merasakan manfaat penggunaan media digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam tindakan selanjutnya, terutama dalam memberikan arahan yang lebih jelas mengenai konsep berpikir kritis serta pendampingan teknis dalam penggunaan media.

4) Hasil Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan pengamatan pada tindakan pertama pada siklus I, dapat diketahui seluruh siswa belum mempunyai pengalaman dalam menggunakan

media digital berbasis *Microsoft Sway*. Maka dari itu, guru (peneliti) perlu memberikan penjelasan mengenai media *Microsoft Sway* agar siswa dapat memahami cara penggunaan media *Microsoft Sway* ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama tindakan I, siswa masih kesulitan dalam beradaptasi karena pertama kalinya mereka menggunakan media tersebut.

Jadi, selama pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, dan beberapa siswa masih ribut sendiri dan berjalan-jalan kesana kemari sehingga pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, diperlukan refleksi dan perbaikan untuk tindakan berikutnya, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Pada pertemuan selanjutnya guru (peneliti) diharapkan memberikan arahan teknis dan latihan awal penggunaan media sebelum pembelajaran inti, serta pembiasaan penggunaan media dan peningkatan keterlibatan siswa.
2. Guru perlu melakukan pendekatan personal kepada siswa guna memahami kebutuhan belajar dan hambatan yang mereka alami selama proses pembelajaran.
3. Perlu penegasan disiplin kelas oleh guru, agar kegiatan belajar berjalan lebih efektif.

B. Tindakan II

1) Perencanaan

1. Peneliti sudah menyiapkan Modul Ajar dari sebelum berlangsungnya penelitian sebagai acuan pada saat proses pembelajaran
2. Peneliti sudah menyiapkan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan dari sebelum berlangsungnya penelitian

3. Sebeleum berlangsungnya penelitian, peneliti sudah membuat lembar penilaian observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa
4. Angket dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan respon dari siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi tentang pembelajaran sejarah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Microsoft Sway*.

2) Pelaksanaan

Implementasi pada tindakan II dilaksanakan pada hari Selasa 11 Februari 2025 pukul 09.40-11.10. Dengan topik pembelajaran Penjajahan Jepang di Indonesia. Dimana pada proses pembelajaran siswa akan menerapkan media pembelajaran berbasis *Microsoft Sway*.

Pendahuluan

1. Siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan penjelasan materi pembelajaran sejarah pada hari ini.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini mengenai Penjajahan Jepang di Indonesia.



Gambar 4. 5: Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Dan Siswa Mendengarkan Dengan Seksama

2. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan topik yang telah ditugaskan pada masing-masing kelompok.
 - **Kelompok 1:** Latar belakang penjajahan Jepang di Indonesia
 - **Kelompok 2:** Kebijakan dan sistem pemerintahan Jepang di Indonesia
 - **Kelompok 3:** Eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja
 - **Kelompok 4:** Perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang
3. Siswa pada setiap kelompok membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.



Gambar 4. 6: Siswa Membuat Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Microsoft Sway*

4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi topik pembelajaran di depan kelas.



Gambar 4. 7: Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan II

5. Kelompok lain diminta untuk menganggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
6. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran, dan akan diberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Siswa menunjukkan pemahaman dan kemampuan terhadap materi yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan cara mengerjakan latihan soal-soal.
4. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas, siswa dengan hasil belajar terbaik akan mendapatkan reward.
5. Siswa mendengarkan guru dengan perhatian saat guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3) Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus I Tindakan II

a. Hasil Observasi Siswa Tindakan II

Pada tindakan II, dilakukan observasi guna mengumpulkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran:

Kelompok 1, menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan inisial AFLM mendapatkan skor tertinggi di kelompok ini (skor 9), menunjukkan bahwa ia mampu memahami dan menjelaskan kembali materi, serta dapat menarik kesimpulan secara logis. AM dan AP juga menunjukkan performa yang stabil dengan nilai cukup tinggi. Sementara ARS dan PS memiliki skor yang sedikit lebih rendah, namun masih menunjukkan keterlibatan dalam proses berpikir kritis. Secara keseluruhan, kelompok ini aktif dan sebagian besar anggotanya memiliki kemampuan berpikir kritis yang berkembang baik.

Kelompok 2 menjadi kelompok paling aktif dan menonjol dalam aspek kemampuan berpikir kritis. DA, D, dan FN memperoleh skor tinggi (9 dan 10), menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan dengan logis. AN dan AP juga menunjukkan skor yang kuat. Hanya sedikit variasi nilai, dan secara umum semua anggota terlibat aktif dalam proses berpikir kritis selama pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan Microsoft Sway. Kelompok ini dapat dikategorikan sebagai kelompok yang sangat aktif dan kritis.

Kelompok 3, aktivitas berpikir kritis siswa di kelompok ini tergolong rendah. Skor sebagian besar anggota seperti IF, MEA, MES, dan DA berkisar antara 4 sampai 6, menandakan bahwa keterlibatan dan kemampuannya masih perlu ditingkatkan. Meskipun ada siswa seperti IMA yang memperoleh skor sedikit lebih tinggi, namun secara keseluruhan kelompok ini menunjukkan partisipasi yang belum maksimal. Kemampuan untuk menyusun argumen logis dan mengevaluasi masih kurang terlihat.

Kelompok 4, besar anggota kelompok ini seperti NO, NS, dan NA memperoleh skor yang cukup baik (7–8), menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang cukup berkembang. NAR dan PAH juga aktif, meskipun nilainya sedikit lebih rendah. Siswa dengan inisial ANM mendapat nilai lebih rendah dibanding yang lain, menandakan perlunya bimbingan lebih lanjut. Kelompok ini tergolong aktif, namun masih ada perbedaan signifikan antar anggota kelompok.

Tabel 4. 5 Data Hasil Observasi Siswa Tindakan II

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi	Kelompok 1							Kelompok 2							Kelompok 3							Kelompok 4						
			AFLM	AM	AM	ARS	AP	PS	AP	AN	DA	D	FN	S	IMA	IF	MEA	MES	DA	SM	MF	NAR	NO	NS	NA	PAH	ANM			
1.	Kemampuan Interpretasi	Mampu memahami materi pembelajaran	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2			
		Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1			
2.	Kemampuan Analisis	Mampu mengidentifikasi informasi penting dan relevan dari materi pembelajaran	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
		Kemampuan untuk memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan diselesaikan	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
3.	Kemampuan Evaluasi	Mampu mengevaluasi pernyataan dengan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
		Mampu mengemukakan argument yang jelas dan logis serta dapat mempertahankan pendapatnya dengan bukti yang mendukung	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
4.	Kemampuan Inferensi	Mampu menarik kesimpulan yang logis	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1			
		Jumlah skor	16	13	14	11	11	13	13	15	10	10	13	11	14	8	8	8	9	8	11	10	10	11	12	10	8			
		Keterangan	CB	K	K	K	K	K	K	CB	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K			

Tabel 4. 6: Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa

Nilai Skor	Kategori
29-35	Sangat Baik
22-28	Baik
15-21	Cukup Baik
8-14	Kurang
1-7	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi siswa pada Tindakan II, Kemampuan berpikir kritis siswa pada tindakan II dikategorikan kurang. Meski demikian, temuan dari observasi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi informasi penting dan relevan dalam pembelajaran, belum mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran, sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang belum optimal meskipun siswa sudah mulai memahami penggunaan media pembelajaran digital berbasis *Microsoft Sway*.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Angket Tindakan II

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui melalui wawancara dan penyebaran angket untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa perwakilan dari kelompok 2 menyebutkan:

“Menurut aku ya kak, pembelajarannya jadi lebih menarik terus belajar sejarahnya jadi lebih nyaman. Walaupun pas ngeaplikasiin sway nya masih agak kagok gitu kak. Materi Sejarah nya pun mudah untuk dipahami si kak. Tapi waktu diminta untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran saya merasa malu dan belum percaya diri aja si kak”.

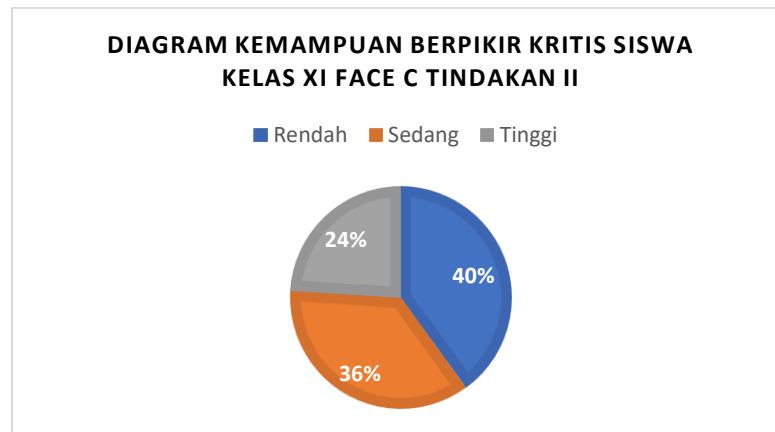
Pada tindakan II, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi pembelajaran namun rasa tidak percaya diri masih menjadi kendala utama, terutama ketika mereka diminta untuk menyampaikan hasil pemikirannya di depan teman-teman sekelas. Beberapa siswa tampak ragu dan lebih memilih diam atau mengikuti pendapat orang lain dibandingkan menyampaikan ide atau argumen secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada kemajuan

dari sisi kognitif, aspek afektif dan keberanian siswa untuk tampil serta berargumentasi secara terbuka masih memerlukan perhatian dan pendekatan yang lebih intensif pada tahap selanjutnya.

Berikut merupakan hasil data dari penyebaran angket yang disebarkan pada siswa di Tindakan II:

Tabel 4. 7: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan II

No	Nama	Skor	Kategori
1.	AFLM	50	Rendah
2.	ANM	50	Rendah
3.	AM	73	Sedang
4.	AM	50	Rendah
5.	ARS	50	Rendah
6.	AP	74	Sedang
7.	AA	85	Tinggi
8.	AN	65	Sedang
9.	DA	50	Rendah
10.	DA	50	Rendah
11.	D	74	Sedang
12.	FN	50	Rendah
13.	IMA	56	Sedang
14.	IF	74	Sedang
15.	M.EA	71	Sedang
16.	M.ES	50	Rendah
17.	MF	80	Tinggi
18.	NA	50	Rendah
19.	NO	80	Tinggi
20.	NS	50	Rendah
21.	NA	79	Tinggi
22.	PAH	74	Sedang
23.	PS	81	Tinggi
24.	S	72	Sedang
25.	SM	81	Tinggi
Jumlah Skor		1.619	
Rata-rata		65%	



Gambar 4. 8: Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan II

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang disebarkan kepada 26 responden siswa di kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi, sebanyak 10 siswa (40%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, lalu sebanyak 9 siswa (36%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang, sementara sebanyak 6 siswa (24%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah pada tindakan II mencapai 65%. Persentase tersebut masih berada pada kategori rendah, sehingga diperlukan perencanaan dan pelaksanaan perbaikan pada siklus serta tindakan selanjutnya guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun demikian, terjadi peningkatan pada skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan tindakan sebelumnya, yaitu dari 59% menjadi 65%.

c.Catatan Harian Guru

Penelitian pada tindakan II ini, bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keefektifan dari penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi. dengan materi Penjajahan Jepang di Indonesia.

Berdasarkan kegiatan yang dicatat oleh guru (peneliti) selama tindakan II, peneliti dapat mengemukakan bahwa siswa dari masing-masing kelompok belajar sudah menunjukkan ketertarikan dalam penggunaan media pembelajaran dan beberapa siswa sudah bisa mengaplikasikan penggunaan media *Microsoft Sway* tersebut. Pada saat pembelajaran dalam hal diskusi kelompok ada beberapa siswa yang mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran, sementara siswa yang lain masih ada yang asyik sendiri dan tidak memperhatikan teman sekelasnya yang sedang presentasi di depan kelas. Serupa hal nya dengan siswa yang dipersilahkan untuk mengidentifikasi informasi penting yang relevan dari materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sebagian besar siswa belum bisa memahami atau menjelaskan kembali materi pembelajaran dan belum berani untuk mengidentifikasi materi pembelajaran sejarah secara relevan.

4) Hasil Analisis dan Refleksi Tindakan II

Berdasarkan pengamatan pada tindakan kedua siklus I, penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* menunjukkan adanya peningkatan kecil jika dibandingkan dengan yang sebelumnya. Walaupun sudah terjadi peningkatan, tetapi tindakan kedua ini belum bisa dikatakan maksimal dan masih tergolong rendah. Selain itu, partisipasi siswa dalam tugas kelompok masih belum efisien, dan hanya beberapa siswa saja yang aktif berkontribusi. Siswa juga masih terlihat ragu dan kurang nya kepercayaan diri. Pada saat sesi tanya jawab, siswa masih sangat pasif dan belum adanya kemampuan untuk memecah masalah dan mengemukakan argument dalam mempertahankan pendapatnya.

Dari segi observasi siswa, terlihat masih kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran, dan pada saat diskusi kelompok

masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi materi pelajaran sejarah secara relevan, dan siswa masih sulit untuk mengemukakan pendapat serta argument untuk mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, diperlukan refleksi dan perbaikan untuk tindakan berikutnya, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Guru diharapkan mampu memberikan arahan dan motivasi untuk siswa agar lebih aktif dan berani pada saat berlangsungnya pembelajaran.
2. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif karena masih ada siswa yang berbicara sendiri saat teman lain sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok
3. Siswa diharapkan lebih aktif dalam hal mengemukakan pendapat serta dapat mengidentifikasi materi sejarah yang relevan, dan bisa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2025 dan Selasa, 25 Februari 2025. Dalam pelaksanaan siklus II, tindakan penelitian dilakukan sebanyak dua pertemuan, masing-masing dengan durasi 2x45 menit. Penelitian dalam Siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi.

A. Tindakan III

1) Perencanaan

1. Peneliti sudah menyiapkan Modul Ajar dari sebelum berlangsungnya penelitian sebagai acuan pada saat proses pembelajaran

2. Peneliti sudah menyiapkan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan dari sebelum berlangsungnya penelitian
3. Sebeleum berlangsungnya penelitian, peneliti sudah membuat lembar penilaian observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa
4. Angket dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan respon dari siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi tentang pembelajaran sejarah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Microsoft Sway*.

2) Pelaksanaan

Implementasi pada tindakan III dilaksanakan pada hari Selasa 18 Februari 2025 pukul 09.40-11.10. Dengan topik pembelajaran Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang. Dimana pada proses pembelajaran siswa akan menerapkan media pembelajaran berbasis *Microsoft Sway*.

Pendahuluan

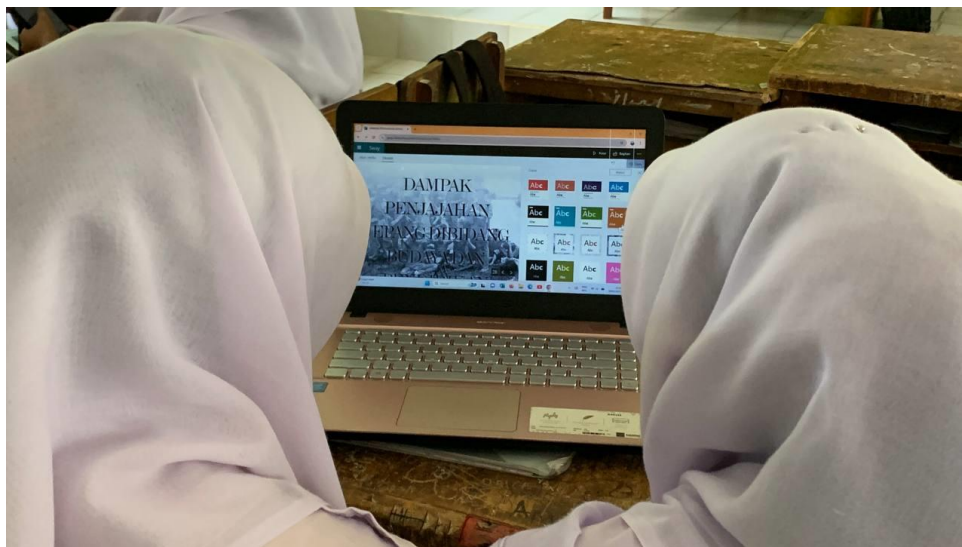
1. Siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan penjelasan materi pembelajaran sejarah pada hari ini.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini mengenai Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang.
2. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan topik yang telah ditugaskan pada masing-masing kelompok.

- **Kelompok 1:** Dampak Penjajahan Jepang di Bidang Sosial
- **Kelompok 2:** Dampak Penjajahan Jepang di Bidang Militer dan Politik
- **Kelompok 3:** Dampak Penjajahan Jepang di Bidang Ekonomi
- **Kelompok 4:** Dampak Penjajahan Jepang di Bidang Budaya dan Pendidikan

3. Siswa pada setiap kelompok membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.



Gambar 4. 9: Siswa Membuat Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Microsoft Sway*

4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi topik pembelajaran di depan kelas.



Gambar 4. 10: Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan III

5. Kelompok lain diminta untuk mengganggu dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
6. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran, dan akan diberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Siswa menunjukkan pemahaman dan kemampuan terhadap materi yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan cara mengerjakan latihan soal-soal.
4. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas, siswa dengan hasil belajar terbaik akan mendapatkan reward.
5. Siswa mendengarkan guru dengan perhatian saat guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3) Hasil Pengamatan dan Observasi Siklus II Tindakan III

a. Hasil Observasi Siswa Tindakan III

Pada tindakan III, dilakukan observasi guna mengumpulkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran sejarah:

Kelompok 1 (AFLM, AM, ARS, AM, AP, PS) menunjukkan konsistensi dalam memahami materi pembelajaran dengan baik. Seluruh anggota kelompok ini mampu menginterpretasi materi dengan skor rata-rata 3–4, yang berarti mereka telah dapat memahami dan menjelaskan kembali isi pembelajaran. Kemampuan analisis mereka juga cukup baik, ditandai dengan rata-rata skor 2–3 dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyelesaikan masalah. Dalam aspek evaluasi dan inferensi, mereka tampak mampu memberikan penilaian yang logis serta menyusun kesimpulan yang sesuai, meskipun masih ada beberapa anggota dengan skor 2 yang menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut.

Siswa seperti AFLM dan PS terlihat dominan dalam menyampaikan pendapat, sementara anggota lain mulai memberikan tanggapan yang membangun. Mereka mulai menunjukkan sikap kritis, misalnya dengan mengajukan pertanyaan balik saat ada pendapat yang tidak disertai alasan yang kuat.

Kelompok 2 (AP, AN, DA, D, FN, S) memperlihatkan hasil yang stabil pada kemampuan interpretasi dan inferensi dengan skor rata-rata 3. Mereka cukup aktif dalam menafsirkan informasi dari materi yang disampaikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan analisis dan evaluasi, terlihat dari skor 1 dan 2 pada bagian mengidentifikasi informasi penting dan menyusun argumen logis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka perlu diberikan

stimulus pemantik yang lebih menantang agar lebih mendalam dalam menganalisis informasi sejarah. FN dan AN menjadi motor dalam memicu debat ringan di dalam kelompok, di mana siswa mulai mengkritisi argumen satu sama lain dengan data dari materi pembelajaran. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mulai menempatkan logika dalam proses berpikirnya.

Kelompok 3 (IMA, IF, MEA, MES, DA, SM) secara umum cukup aktif, namun kemampuan berpikir kritis mereka masih tergolong sedang. Mereka menunjukkan nilai yang merata, dengan sebagian besar memperoleh skor 2. Beberapa siswa masih tampak pasif dan kesulitan dalam memberikan argumen atau mengevaluasi suatu pernyataan dari berbagai sudut pandang. Keterampilan inferensi mereka juga belum terlalu berkembang, yang menandakan perlunya pembelajaran yang lebih interaktif untuk mendorong pemahaman mendalam. DA dan IMA beberapa kali memicu perdebatan kecil dalam kelompok, terutama saat membahas penyebab dan dampak suatu peristiwa sejarah. Mereka belajar menyampaikan pendapat secara sopan namun kritis, dan saling memberi ruang untuk menyampaikan pandangan masing-masing.

Kelompok 4 (MF, NAR, NO, NS, NA, PAH, ANM) merupakan kelompok yang paling menonjol dalam tindakan III. Skor mereka pada hampir semua aspek cenderung tinggi (rata-rata 3–4), khususnya dalam kemampuan inferensi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok ini telah mampu menyimpulkan informasi dengan logis dan menyusun argumentasi yang kuat berdasarkan bukti. Aktivitas diskusi dan pemanfaatan media digital tampaknya dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

NA dan PAH terlihat menonjol dalam mengajukan argumen yang tajam dan logis, sering kali menantang pendapat teman satu kelompoknya dengan pertanyaan pemancing. Siswa lain seperti NS dan ANM juga mulai menunjukkan partisipasi aktif, berusaha mempertahankan pendapatnya dengan bukti dari materi sejarah. Debat yang terjadi berlangsung dalam suasana yang sehat, menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya berpikir kritis dalam diskusi.

Berikut adalah hasil dari lembar observasi pada tindakan III mengenai penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.

Tabel 4. 8: Data Hasil Observasi Siswa Tindakan III

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi	Kelompok 1						Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4						
			AFLM	AM	AM	ARS	AP	PS	AP	AN	DA	D	FN	S	I M A	IF	MEA	ME S	DA	S M	M F	N A R	NO	NS	NA	PAH	A N M
1.	Kemampuan Interpretasi	Mampu memahami materi pembelajaran	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3
		Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
2.	Kemampuan Analisis	Mampu mengidentifikasi informasi penting dan relevan dari materi pembelajaran	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	1
		Kemampuan untuk memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan diselesaikan	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	1
3.	Kemampuan Evaluasi	Mampu mengevaluasi pernyataan dengan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1
		Mampu mengemukakan argument yang jelas dan logis serta dapat mempertahankan pendapatnya dengan bukti yang mendukung	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2
4.	Kemampuan Inferensi	Mampu menarik kesimpulan yang logis	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	4	4	
		Jumlah skor	21	15	16	15	15	22	17	23	15	15	15	18	22	12	15	16	15	10	16	15	13	15	22	22	14
		Keterangan	CB	CB	CB	CB	CB	B	C	B	CB	CB	CB	C B	B	K	CB	CB	CB	K	C B	C B	K	C B	B	B	K

Tabel 4. 9: Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa

Nilai Skor	Kategori
29-35	Sangat Baik
22-28	Baik
15-21	Cukup Baik
8-14	Kurang
1-7	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil data observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tindakan III, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dapat dikategorikan cukup baik. Perolehan skor selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus dan tindakan sebelumnya, karena pada tindakan III ini siswa mulai berani dan percaya diri untuk mengidentifikasi informasi penting yang relevan dalam pembelajaran, mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran, dan mampu mengemukakan argument pada saat diskusi.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan Angket Tindakan III

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui melalui wawancara dengan salahsatu siswa dan penyebaran angket untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa perwakilan dari kelompok 3 menyebutkan:

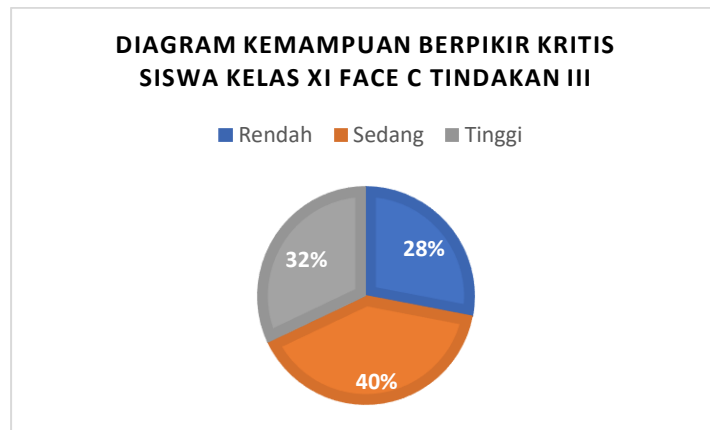
“Ditahap tindakan tiga ini kak menurut aku pembelajaran pakai Microsoft Sway seru ya dan menarik ditambah fitur-fitur yang ada didalamnya juga, jadi pas belajar tuh ga pasif-pasif aja gitu, yang sebelumnya cuma nyatet, hafalan doang tapi dengan pakai Sway harus menganalisis, diskusi sama teman kelompok, dan bikin pendapat.

Pada tindakan III, siswa sudah mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan, siswa sudah mulai menunjukkan aktif dalam diskusi kelompok dan sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan.

Berikut merupakan hasil data dari penyebaran angket yang disebarkan pada siswa di Tindakan III:

Tabel 4. 10: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan III

No	Nama	Nilai Skor	Kategori
1.	AFLM	71	Sedang
2.	ANM	50	Rendah
3.	AM	74	Sedang
4.	AM	50	Rendah
5.	ARS	50	Rendah
6.	AP	74	Sedang
7.	AA	89	Tinggi
8.	AN	72	Sedang
9.	DA	50	Rendah
10.	DA	49	Rendah
11	D	83	Tinggi
12.	FN	50	Rendah
13.	IMA	72	Sedang
14.	IF	74	Sedang
15.	M.EA	74	Sedang
16.	M.ES	50	Rendah
17.	MF	87	Tinggi
18.	NA	71	Sedang
19.	NO	81	Tinggi
20.	NS	70	Sedang
21.	NA	83	Tinggi
22.	PAH	86	Tinggi
23.	PS	83	Tinggi
24.	S	74	Sedang
25.	SM	83	Tinggi
	Jumlah Skor	1.750	
	Rata-rata	70%	



Gambar 4. 11: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan III

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang disebarkan kepada 26 responden siswa di kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi, sebanyak 7 siswa (28%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, lalu sebanyak 10 siswa (40%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang, sementara sebanyak 8 siswa (32%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tindakan III dengan perolehan skor 70% yang bisa dikategorikan sedang atau cukup baik dibandingkan dengan hasil angket pada siklus dan tindakan sebelumnya, persentase kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan, yaitu dari sebelumnya 65% menjadi 70%. Walaupun telah dilakukan tindakan III, hasil yang diperoleh masih belum memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam siklus II.

c. Catatan Harian Guru

Penelitian pada tindakan III ini, bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keefektifan dari penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah siswa kelas

XI Face C MAN 1 Muaro Jambi. dengan materi Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang.

Berdasarkan kegiatan yang dicatat oleh guru (peneliti) selama tindakan III, adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sejarah. Penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* semakin efektif dalam memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan kritis. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat diminta menganalisis isi presentasi yang ditampilkan melalui *Sway*. Mereka mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, memberikan tanggapan atas pendapat teman, serta mengaitkan informasi yang disajikan dengan pengetahuan sebelumnya maupun konteks aktual. Namun, guru juga mencatat beberapa siswa masih tampak pasif dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengemukakan pendapat secara lisan. Oleh karena itu, guru memberikan pendekatan individual dan memberikan pertanyaan pancingan untuk mendorong keterlibatan mereka.

Secara umum, catatan harian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *Microsoft Sway* pada tindakan III ini semakin optimal, meskipun perlu ada upaya lanjutan untuk merangkul seluruh siswa agar berpartisipasi aktif.

4) Hasil Analisis dan Refleksi Tindakan III

Pada tindakan ketiga dalam siklus II, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang lebih nyata dalam kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Berdasarkan data observasi, data angket, dan catatan harian guru, sebagian besar siswa mampu menunjukkan

kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang disajikan melalui media *Microsoft Sway*.

Dari hasil data angket, peningkatan ini tercermin dari hasil penilaian yang menunjukkan persentase siswa yang mencapai kategori "sedang" atau "cukup baik" dalam aspek berpikir kritis meningkat signifikan. Siswa lebih terlibat dalam diskusi, mampu mengajukan pertanyaan reflektif, serta mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kekinian secara lebih logis dan mendalam.

Namun demikian, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam berdiskusi atau menyampaikan pendapat secara lisan. Guru menyadari bahwa faktor kepercayaan diri dan perbedaan gaya belajar turut memengaruhi hal ini.

Mengacu pada uraian sebelumnya, meskipun pelaksanaan pembelajaran pada tindakan III telah berlangsung dengan baik, pencapaian indikator yang ditetapkan oleh peneliti masih belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk refleksi pada pertemuan berikutnya yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Peneliti akan memberikan penguatan positif secara konsisten untuk membangun kepercayaan diri siswa yang masih pasif.

B. Tindakan IV

1) Perencanaan

1. Peneliti sudah menyiapkan Modul Ajar dari sebelum berlangsungnya penelitian sebagai acuan pada saat proses pembelajaran

2. Peneliti sudah menyiapkan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan dari sebelum berlangsungnya penelitian
3. Sebeleum berlangsungnya penelitian, peneliti sudah membuat lembar penilaian observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa
4. Angket dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan respon dari siswa kelas XI Fase C MAN 1 Muaro Jambi tentang pembelajaran sejarah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media *Microsoft Sway*.

2) Pelaksanaan

Implementasi pada tindakan IV dilaksanakan pada hari Selasa 25 Februari 2025 pukul 09.40-11.10. Dengan topik pembelajaran Strategi dan Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Tirani Jepang. Dimana pada proses pembelajaran siswa akan menerapkan media pembelajaran berbasis *Microsoft Sway*.

Pendahuluan

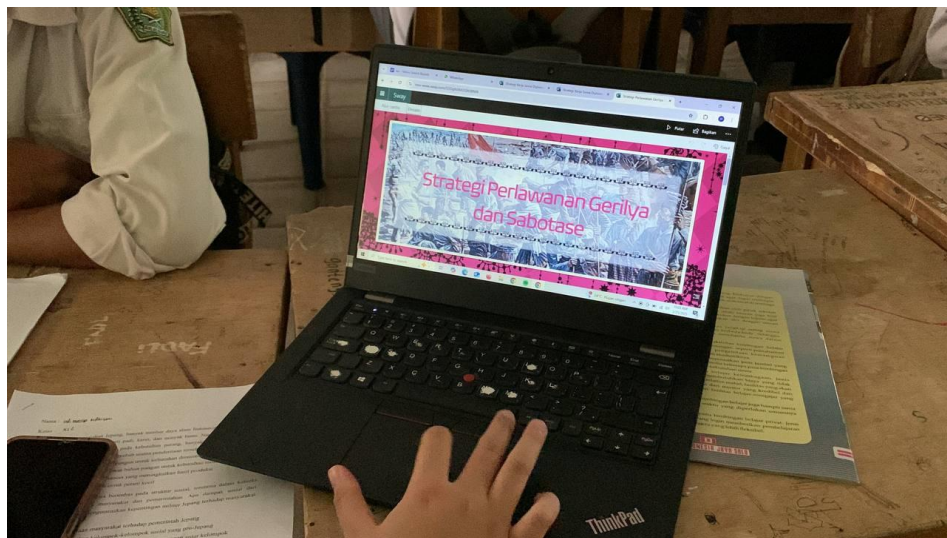
1. Siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan penjelasan materi pembelajaran sejarah pada hari ini.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini mengenai Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang.
2. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan topik yang telah ditugaskan pada masing-masing kelompok.

- **Kelompok 1:** Strategi Kerja Sama Integrasi Antar Kelompok
- **Kelompok 2:** Strategi Kerjasama Diplomasi dan Propaganda
- **Kelompok 3:** Strategi Perlawanan Gerilya dan Sabotase
- **Kelompok 4:** Strategi Perlawanan dan Media Massa

3. Siswa pada setiap kelompok membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.



Gambar 4.12: Siswa Membuat Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Microsoft Sway*

4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi topik pembelajaran di depan kelas.



Gambar 4. 13: Presentasi Salah Satu Kelompok Belajar pada Tindakan IV

5. Kelompok lain diminta untuk menganggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
6. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran, dan akan diberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa dan guru melakukan refleksi terkait hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Siswa menunjukkan pemahaman dan kemampuan terhadap materi yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan cara mengerjakan latihan soal-soal.
4. Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas, siswa dengan hasil belajar terbaik akan mendapatkan reward.
5. Siswa mendengarkan guru dengan perhatian saat guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3) Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus II Tindakan IV

a. Hasil Observasi Siswa Tindakan IV

Pada tindakan IV, dilakukan observasi guna mengumpulkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran sejarah:

Kelompok 1 menunjukkan capaian cukup tinggi secara merata. Siswa AFLM memperoleh skor tertinggi dengan total skor 30 dan kategori “Sangat Baik (SB)”. Ia mampu memahami dan menjelaskan kembali materi, mengidentifikasi informasi penting, serta menyampaikan argumen dengan logis dan meyakinkan. Siswa lainnya seperti AM dan AMR juga memiliki performa baik (skor 22 dan 19), meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam kemampuan analisis dan evaluasi.

Kelompok 2 menunjukkan variasi kemampuan. DA dan FN tampil konsisten dengan skor masing-masing 29 dan 28 (kategori “Baik”), mencerminkan kemampuan berpikir kritis yang cukup kuat, terutama dalam hal interpretasi dan evaluasi. Namun, siswa lainnya seperti AP, AN, dan ARS masih berada dalam kategori “Cukup Baik” (CB), dengan beberapa kelemahan di aspek evaluasi dan inferensi.

Kelompok 3 juga menunjukkan performa yang cukup stabil. Siswa IF dan MFS meraih skor tinggi (28 dan 27), menunjukkan kemampuan kuat dalam menyampaikan argumen serta menarik kesimpulan secara logis. Namun, sebagian siswa seperti SM dan MF memerlukan peningkatan, khususnya dalam kemampuan menganalisis dan mengevaluasi.

Kelompok 4 menunjukkan capaian yang bervariasi. Siswa NS dan PAH menonjol dengan skor 30 dan 29 (kategori SB dan B), menunjukkan performa sangat baik dalam seluruh aspek. Sebaliknya, ANM memperoleh skor terendah (17), menunjukkan perlunya pendampingan lebih intensif, terutama dalam aspek evaluasi dan inferensi yang terlihat masih lemah.

Secara keseluruhan, sebagian besar siswa berada pada kategori “Baik” (B) dan “Cukup Baik” (CB), dengan hanya beberapa siswa mencapai kategori “Sangat Baik” (SB) dan beberapa lainnya masih berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada tindakan IV berhasil mendorong kemampuan berpikir kritis sebagian besar siswa, walaupun pendampingan dan penguatan materi tetap diperlukan, khususnya untuk siswa dengan nilai terendah.

Berikut adalah hasil dari lembar observasi pada tindakan IV mengenai penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.

Tabel 4. 11 Data Hasil Observasi Siswa Tindakan IV

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi	Kelompok 1						Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4						
			AFLM	AM	AM	ARS	AP	PS	AP	AN	DA	D	FN	S	I M A	IF	M E A	M E S	D A	SM	MF	NAR	NO	NS	NA	PAH	A N M
1.	Kemampuan Interpretasi	Mampu memahami materi pembelajaran	5	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4
		Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
2.	Kemampuan Analisis	Mampu mengidentifikasi informasi penting dan relevan dari materi pembelajaran	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	2
		Kemampuan untuk memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan diselesaikan	4	3	2	3	3	5	4	3	4	3	5	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2
3.	Kemampuan Evaluasi	Mampu mengevaluasi pernyataan dengan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
		Mampu mengemukakan argument yang jelas dan logis serta dapat mempertahankan pendapatnya dengan bukti yang mendukung	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	5	2
4.	Kemampuan Inferensi	Mampu menarik kesimpulan yang logis	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	5	5	2
	Jumlah skor		30	22	19	20	22	29	20	29	22	21	25	27	28	21	21	21	28	17	27	23	22	22	29	30	17
	Keterangan		SB	B	CB	CB	B	B	CB	B	B	CB	B	B	B	CB	CB	CB	B	CB	B	B	B	SB	SB	CB	

Tabel 4. 12: Presentasi Skor Hasil Observasi Siswa

Nilai Skor	Kategori
29-35	Sangat Baik
22-28	Baik
15-21	Cukup Baik
8-14	Kurang
1-7	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil data observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tindakan IV, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dapat dikategorikan sangat baik. Jika dibandingkan dengan tindakan sebelumnya, capaian skor peserta didik mengalami peningkatan yang

cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh efektivitas dan interaktivitas proses pembelajaran pada tindakan IV, yang berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Berdasarkan Angket Tindakan IV

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui melalui wawancara dengan salah satu siswa dan penyebaran angket untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa dari kelompok 4 menyebutkan:

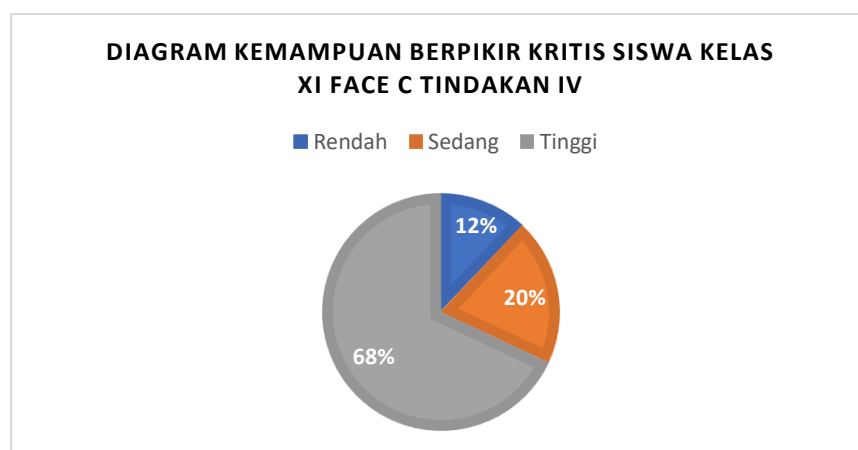
“Di tindakan ke empat ini, sekarang kerasa banget perubahannya kak. Aku jadi lebih ngerti materi sejarah, bukan cuma hafal. Aku juga lebih berani ngomong pendapat waktu diskusi kelompok. Kalau dari segi berpikir kritis nya kak, sekarang aku bisa bedain mana informasi penting dari materi sejarah yang perlu di analisis, lebih berani debat, berani kasih argument juga kak”.

Pada tindakan IV, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang jauh lebih matang dibanding tahap-tahap sebelumnya. Mereka mampu mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang dianalisis secara mandiri, aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, menunjukkan kemampuan mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks saat ini, menyadari bahwa pembelajaran sejarah bukan sekadar hafalan, melainkan proses berpikir mendalam dan reflektif.

Berikut merupakan hasil data dari penyebaran angket yang disebarkan pada siswa di Tindakan IV:

Tabel 4. 13: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tindakan IV

No	Nama	Nilai Skor	Kategori
1.	AFLM	78	Tinggi
2.	ANM	50	Rendah
3.	AM	84	Tinggi
4.	AM	68	Sedang
5.	ARS	68	Sedang
6.	AP	84	Tinggi
7.	AA	91	Tinggi
8.	AN	82	Tinggi
9.	DA	50	Rendah
10.	DA	51	Sedang
11.	D	83	Tinggi
12.	FN	66	Sedang
13.	IMA	88	Tinggi
14.	IF	74	Sedang
15.	M.EA	87	Tinggi
16.	M.ES	49	Rendah
17.	MF	87	Tinggi
18.	NA	86	Tinggi
19.	NO	84	Tinggi
20.	NS	90	Tinggi
21.	NA	92	Tinggi
22.	PAH	91	Tinggi
23.	PS	87	Tinggi
24.	S	87	Tinggi
25.	SM	93	Tinggi
Jumlah Skor		1.950	
Rata-rata		78%	



Gambar 4. 14: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Face C Tindakan IV

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada 25 responden siswa di kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi, sebanyak 3 siswa (12%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, lalu sebanyak 5 siswa (20%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang, sementara sebanyak 17 siswa (68%) memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tindakan IV dengan perolehan skor 78% yang bisa dikategorikan tinggi.

c. Catatan Harian Guru

Penelitian pada tindakan IV ini, bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keefektifan dari penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi. dengan materi Strategi dan Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Tirani Jepang.

Berdasarkan kegiatan yang dicatat oleh guru (peneliti) selama tindakan IV, pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway* telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Suasana kelas berlangsung aktif, interaktif, dan kondusif, dengan keterlibatan siswa yang semakin meningkat. Kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, yang dimana siswa sudah mampu menganalisis informasi sejarah secara mendalam, mampu mengemukakan argument dan saling beradu argument pada saat diskusi kelompok. Dalam proses diskusi kelas, guru mencatat bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan kata-kata analitis seperti "*menurut saya*",

"berdasarkan sumber ini", dan "jika dibandingkan dengan peristiwa lain". Ini menandakan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis mereka.

4) Hasil Analisis dan Refleksi Tindakan IV

Pada pelaksanaan tindakan keempat dalam siklus II, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran telah menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Berdasarkan hasil observasi siswa, catatan harian guru, serta hasil penilaian angket kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh data bahwa penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sejarah, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari sisi ketercapaian hasil, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kemampuan berpikir kritis mereka, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi masalah sejarah, menganalisis sumber informasi, menarik kesimpulan logis dari berbagai peristiwa sejarah, serta mampu memberikan argumen atau solusi alternatif berdasarkan fakta yang tersedia. Secara umum, suasana kelas pada tindakan ini menjadi lebih hidup dan partisipatif. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Penggunaan *Microsoft Sway* yang kaya akan konten visual, multimedia, dan interaktif, membantu siswa untuk memahami materi secara lebih kontekstual dan mendalam. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan, mengolah, dan menyajikan informasi secara kritis.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan, pada pertemuan tindakan IV dapat telah terlaksana dengan sangat baik dan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berbagai kesulitan dan permasalahan yang

muncul pada tahap-tahap sebelumnya telah dapat diatasi secara efektif. Indikasi keberhasilan ini tampak dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway* siswa kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi. Pencapaian pada siklus ini sudah melampaui batas keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas siklus II dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan hasil tindakan pada setiap siklus bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Perbandingan hasil antara siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi. Pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa di akhir pembelajaran di setiap tindakan serta berdasarkan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian tercermin melalui adanya peningkatan kreativitas belajar siswa, yang dapat dilihat dari persentase nilai pada masing-masing siklus, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Hasil dari penelitian siklus I tindakan I, yakni nilai rata-rata persentase kemampuan berpikir siswa mata pelajaran sejarah sebesar 59%. Tahap selanjutnya pada tindakan II nilai rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa meningkat 6% menjadi 65%. Pada lembar observasi siswa terdapat perbandingan hasil skor pada tindakan I dengan keterangan cukup baik, pada

tahap selanjutnya di tindakan II skor mengalami peningkatan, namun tetap dikategorikan cukup baik.

2. Hasil dari penelitian siklus I tindakan III, yakni nilai rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah sebesar 70%. Tahap selanjutnya, pada tindakan IV nilai rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa meeningkat 8% menjadi 78%. Pada lembar observasi siswa terdapat perbandingan hasil skor pada tindakan III dengan keterangan baik, sedangkan tahap selanjutnya di tindakan IV skor mengalami peningkatan dengan keterangan sangat baik.

Tabel 4. 14: Perbandingan Hasil Persentase Kreativitas Siswa Tiap Siklus

Nama Sekolah	Variabel	Perbandingan			
		Siklus I		Siklus II	
MAN 1 Muaro Jambi	Kemampuan Berpikir Kritis	59%	65%	70%	78%

Hasil perbandingan antar siklus menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI Fase C di MAN 1 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, yakni sebesar 70%.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini diidentifikasi melalui instrumen lembar angket kuesioner yang disebarakan kepada siswa, dengan acuan pada indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang telah ditetapkan menurut Widiyowati (2015:94-98) yaitu: 1) kemampuan

interpretasi, siswa bisa memahami dan mampu menjelaskan kembali masalah maupun materi pembelajaran. 2) kemampuan analisis, siswa mampu mengidentifikasi informasi penting yang relevan dalam materi pembelajaran. 3) kemampuan evaluasi, siswa mengemukakan argument dan bisa mempertahankan pendapatnya dengan bukti yang mendukung. 4) kemampuan inferensi, siswa mampu menarik kesimpulan yang logis.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan terdiri dari berbagai komponen utama yang saling berkaitan, seperti peserta didik, tujuan pembelajaran, perencanaan strategi, pemilihan media, proses evaluasi, serta pemberian umpan balik. Setiap komponen memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan hasil integrasi dari berbagai elemen yang saling mendukung. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu merancang pembelajaran secara menyeluruh, memperhatikan keterkaitan antara tujuan, strategi, dan alat bantu pembelajaran agar tercapai hasil yang optimal, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* dalam pembelajaran sejarah menjadi bagian dari strategi inovatif yang memperkuat keterlibatan siswa. Dengan *Microsoft Sway*, ide, cerita, dan presentasi dapat disatukan, diatur, dan dibagikan melalui layar interaktif berbasis *web*. *Sway* juga memudahkan untuk menambahkan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, dokumen, video, bagan, dan lainnya (Suganda *et al*, 2023).

Kemampuan berpikir kritis bukanlah sesuatu yang ada secara alami pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran. Kemampuan ini merujuk pada keterampilan siswa dalam menganalisis sebuah masalah, kemudian menarik kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan berbagai perspektif dan pertimbangan. Presseisen dalam Hidayat, *et al.*, (2019) Dikatakan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, berpikir kritis adalah proses kognitif yang tidak dapat diamati secara langsung.

Pada siklus I tindakan I, diantara 25 responden siswa kelas XI C Face C MAN 1 Muaro Jambi sebanyak 11 siswa dikategorikan rendah, 9 siswa dikategorikan sedang, dan 5 siswa dikategorikan tinggi. Hasil penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway* belum efektif dikarenakan seluruh siswa belum pernah menggunakan media digital sebagai media pembelajaran sejarah. Jadi, siswa masih kesulitan dalam mengaplikasikan media digital *Microsoft Sway*. Maka dari itu, guru (peneliti) perlu memberikan penjelasan mengenai media *Microsoft Sway* agar siswa dapat memahami cara penggunaan media *Microsoft Sway* ini. Jadi, selama pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, dan beberapa siswa masih ribut sendiri dan berjalan-jalan kesana kemari sehingga pembelajaran tidak kondusif.

Tahap selanjutnya siklus I tindakan II, terdapat 10 siswa dikategorikan rendah, 9 siswa dikategorikan sedang, dan 6 siswa dikategorikan tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa siswa dari masing-masing kelompok belajar sudah

menunjukkan ketertarikan dalam penggunaan media pembelajaran dan beberapa siswa sudah bisa mengaplikasikan penggunaan media *Microsoft Sway* tersebut. Penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* menunjukkan adanya peningkatan kecil jika dibandingkan dengan yang sebelumnya. Walaupun sudah terjadi peningkatan, tetapi tindakan kedua ini belum bisa dikatakan maksimal dan masih tergolong rendah. Selain itu, partisipasi siswa dalam tugas kelompok masih belum efisien, dan hanya beberapa siswa saja yang aktif berkontribusi. Siswa juga masih terlihat ragu dan kurang nya kepercayaan diri. Pada saat sesi tanya jawab, siswa masih sangat pasif dan belum adanya kemampuan untuk memecah masalah dan mengemukakan argument dalam mempertahankan pendapatnya.

Pada pelaksanaan siklus II tindakan III, Kegiatan pembelajaran menunjukkan perkembangan positif, sebagaimana terlihat dari meningkatnya partisipasi sebagian besar siswa yang cukup signifikan selama proses pembelajaran sejarah. Penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* semakin efektif dalam memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan kritis. Karena di pertemuan ke III ini, mereka mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, memberikan tanggapan atas pendapat teman, serta mengaitkan informasi yang disajikan dengan pengetahuan sebelumnya maupun konteks aktual.

Pada siklus II tindakan IV ini pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway* telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Suasana kelas berlangsung aktif, interaktif, dan kondusif, dengan keterlibatan siswa yang semakin meningkat. Kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, yang dimana siswa sudah

mampu menganalisis informasi sejarah secara mendalam, mampu mengemukakan argument dan saling beradu argument pada saat diskusi kelompok. Pada pertemuan tindakan IV telah terlaksana dengan sangat baik dan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berbagai kesulitan dan permasalahan yang muncul pada tahap-tahap sebelumnya telah dapat diatasi secara efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media digital berbasis *Microsoft Sway* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan siklus II, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 78%, sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan peneliti dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II kepada 25 siswa kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Penggunaan media digital berbasis *Microsoft Sway* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Fase C. Melalui fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh *Microsoft Sway*, siswa terdorong untuk lebih aktif mengeksplorasi informasi, menganalisis materi, serta menyusun argumen dan kesimpulan secara logis dan sistematis. Media ini juga mendukung pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif, sehingga memperkuat pemahaman dan daya nalar siswa. Dengan demikian, integrasi *Microsoft Sway* dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis di era digital.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian tindakan kelas ini berimplikasi terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi dengan menerapkan media pembelajaran digital berbasis *Microsoft Sway* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memiliki implikasi serta dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi bagi guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran sejarah, khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Face C MAN 1 Muaro Jambi dengan menggunakan media digital berbasis *Microsoft Sway*.

5.3 Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan media digital seperti *Microsoft Sway* secara berkesinambungan dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat dalam proses analisis materi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Dalam konteks penggunaan *Microsoft Sway*, siswa dapat dilatih untuk membuat presentasi atau proyek sejarah secara mandiri, yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan perangkat komputer. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan internal bagi guru terkait penggunaan media pembelajaran digital agar penerapannya lebih merata dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Grafindo Persada.
- Hakim, L. (2023). *Ragam Media Pembelajaran Sejarah Interaktif dan Menyenangkan*. Guepedia.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Citra Aditya.
- Haryati. (2019). *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara : Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lilis Lismaya, S.Pd., M. P. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis*. Media Sahabat Cendekia.
- Mansyur, M. Z., dkk. (2024). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21* (Issue March).
- Rosmiati, T. G. R. & I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Prenada media group.
- Wiriaatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Agung Budi Santoso. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Prinsip Mayer Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Dinamis Untuk Siswa Smk Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. *Irfani*, 16(2), 41–49. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i2.1905>
- Aman, A. (2013). Pengembangan Model Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Di Sma. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 437–456. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1126>
- Ardian, S., Hasanah, W. K., & Rana, F. I. (2020). Pemanfaatan *Microsoft Sway* Dan *Microsoft Form*. *Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2), 66–74.
- Asy'ari, F. H., & Haqibillah, M. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi (Lcd Dan Aplikasi Power Point) Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1). <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.8964>
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions*. 1–8.

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Hidayat, F., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematik Serta Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Materi SPLDV. *Journal on Education*, 1(2), 515–523.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Julita, & Dheni Purnasari, P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(2), 227–239. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.460>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prasetya Santosa, Y. B., & Hidayat, F. (2020). Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 94–104. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i2.863>
- Prihadi Dwi Hatmono. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i1.279>
- Priyono, A., & Junanto, S. (2022). Pemanfaatan Microsoft Sway dan Microsoft Form Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 247.
- Putra, illham E. (2013). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif. *Jurnal TEKNOIF*, 1(2), 20–25. <https://www.sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/23/22>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohani, S., Supriatna, N., & Sumantri, Y. K. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Go To Your Post. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 51–60. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.22954>

- Sarip, N., Kaharuddin, K., & Palloan, P. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di Sman 10 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 18(3), 291. <https://doi.org/10.35580/jspf.v18i3.31668>
- Setyowati, Y., Susanto, S., & Munir, A. (2022). Critical Thinking within the Context of the Revised Bloom's Taxonomy in Written Language Tests. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 14706–14715. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5348>
- Suganda, T. M., Purwanto, A., & Risdianto, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Materi Termodinamika Sma Kelas Xi Berbasis Microsoft Sway. *Amplitudo : Jurnal Ilmu Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.33369/ajipf.3.1.11-22>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Widiyowati, I. I. (2015). Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan respon mahasiswa terhadap penggunaan model pembelajaran advance organizer pada materi larutan penyangga. *Pancaran Pendidikan*, 4(1), 89–104. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1331>

Web Page

- Ardiansyah. (2016). *Profile dan Sejarah MAN 1 Muaro Jambi*. Website MAN 1 Muaro Jambi.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id										
Nomor : 4143/UN21.3/DL.16/2024 Hal : Permohonan Izin Observasi	9 Oktober 2024										
Yth. Kepala MAN 1 Muaro Jambi											
Di Tempat											
Dengan hormat, Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Wydia Sofia</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: A1A221069</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Sejarah</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: PIPS</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing Skripsi</td> <td>: 1. Dr. Sofyan, M.Pd 2. Yoan Mareta, M.Pd</td> </tr> </table> Akan melaksanakan Observasi guna penyusunan Skripsi yang berjudul: "Penerapan Media Digital Berbasis Microsoft Sway Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi." Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan observasi ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal 14 Oktober s.d 20 November 2024. Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih		Nama	: Wydia Sofia	NIM	: A1A221069	Program Studi	: Pendidikan Sejarah	Jurusan	: PIPS	Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Sofyan, M.Pd 2. Yoan Mareta, M.Pd
Nama	: Wydia Sofia										
NIM	: A1A221069										
Program Studi	: Pendidikan Sejarah										
Jurusan	: PIPS										
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Sofyan, M.Pd 2. Yoan Mareta, M.Pd										
a.n. Dekan, Wakil Dekan BAKSI,  Delita Sartika, Ph.D. NIP 198110232005012002											

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARO JAMBI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MUARO JAMBI**

Jl. Sungai Gelam-Petaling Km.08 Sungai Gelam Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi Kode Pos : 36373
email : man1muarojambi@gmail.com

NSM : 131115050001

NPSN : 10507940

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR: 244 /Ma.05.78/04/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jurnal, S. Pd., M.M
NIP : 197501142005011005
Jabatan : Kepala MAN 1 Muaro Jambi

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Wydia Sofia
NIM : A1A221069
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan IPS
Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Microsoft Sway Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Muaro Jambi" pada tanggal 13 Januari s.d 30 April 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Gelam, 23 April 2025

Kepala

Jurnal

Lampiran 3 Data Mentah Angket (sebelum dilakukan uji validitas)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	A	
1	NO	NAME	LEP	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
2	1	Indi Mazi	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	11	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	
3	2	Ade Frikis	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	
4	3	Anissa Na	4	3	3	1	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
5	4	Nasya Oli	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	
6	5	Nadhifa A	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	
7	6	Puspa Sari	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
8	7	Fira Nabili	5	4	4	3	3	3	4	2	5	4	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	
9	8	Noviani A	1	2	1	3	1	1	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	1	2	5	2	5	3	3	
10	9	Desi	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	2	
11	10	Nety Sofri	3	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	5	2	2	1	3	
12	11	Anissa Ap	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	2	3	2	5	2	3	3	2	1	3	
13	12	Amanda F	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
14	13	Ananda P	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	
15	14	Saidah	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	
16	15	Ainun Ma	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	5	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
17	16	Puja Asmi	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	
18	17	Adi Nur M	3	3	5	3	4	5	2	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	2	4	2	4	4	5	3	2	
19	18	Dedeo Ap	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	
20	19	Ismail Fa	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	1	3	3	5	4	3	3	3	3	
21	20	Muhamm	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	
22	21	Muhamm	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	2	3	3	5	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	
23	22	Satrio Ma	3	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	
24	23	Deri Anwi	3	3	3	5	4	4	2	5	3	5	3	3	5	3	5	3	5	1	3	2	3	5	3	4	4	3	
25	24	M. Egi Alvi	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	
26	25	Ahmad Ma	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	3	2	3	3	3	3	3	3	
27	Hitung	RHITUNG	0.71573	0.76728	0.76513	0.60198	0.69849	0.74658	0.31931	0.85694	0.75449	0.76915	0.66318	0.54796	0.7095	0.75155	0.75	0.50307	-0.2239	0.72748	0.27899	0.41919	0.38991	0.54672	0.21049	0.18633	0.05172		
28	Rtabel	Rtabel	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369		
29	V	Ket.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	T	T	T	V	T	T	T	T	
30	varbiat	varbiat																											
31	varbiat	varbiat	1.11	0.72333	1.27667	1.37333	1.24333	1.36	0.87667	1.45667		1.16	1.05667	1.12333	1.12667	1.24333	0.94	0.95667	0.49333	0.75	0.52333	0.59333	0.69333	1.02667	0.74	0.97333	0.41667	0.49333	2
32																													

	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	A	
	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	total	SM	nlai	A	
1	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	62	125	50			
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	62	125	50		
4	3	3	1	2	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	75	125	60		
5	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	60	125	48		
6	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	61	125	49		
7	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	79	125	63			
8	4	4	3	3	4	2	5	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	94	125	75		
9	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	1	2	5	3	3	5	57	125	46			
10	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	4	2	5	58	125	46		
11	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	5	3	3	2	1	3	3	56	125	45		
12	5	5	5	4	3	4	5	2	4	5	5	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	89	125	71		
13	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	125	72	62			
14	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	59	125	47		
15	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	71	125	57		
16	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	5	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	65	125	52		
17	2	2	4	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	64	125	51		
18	3	5	4	4	5	2	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	2	4	2	4	4	5	3	2	91	125	73		
19	3	1	2	3	2	3	2	5	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	64	125	51			
20	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	3	3	3	4	3	3	3	3	125	74	92			
21	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	61	125	49		
22	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	89	125	71		
23	4	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	4	2	3	2	2	3	3	84	125	67			
24	3	5	5	4	4	3	3	5	3	5	3	3	5	3	5	1	3	2	3	5	3	4	4	3	87	125	70		
25	4	5	5	5	3	3	3	5	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	64	125	51		
26	4	5	5	5	3	3	3	5	3	5	3	3	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	91	125	73		
27	0.76728	0.76513	0.60198	0.68849	0.74658	0.31931	0.85694	0.75449	0.76915	0.66318	0.54796	0.7095	0.75155	0.75	0.50307	-0.2239	0.72748	0.27899	0.41919	0.38991	-0.54672	0.21049	0.18633	0.05172					
28	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	0.369	
29	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	T	T	V	V	T	V	T	T	T	T	T	
30																													
31	0.72333	1.27667	1.37333	1.24333	1.36	0.87667	1.45667		1.16	1.05667	1.12333	1.12667	1.24333	0.94	0.95667	0.49333	0.75	0.52333	0.59333	0.69333	1.02667	0.74	0.97333	0.41667	0.49333	184.41	23.73		

Lampiran 4 Uji Validitas Data

Correlations															
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
P1	Pearson Correlation	1	.770**	.707**	.574**	.488*	.627**	.370	.637**	.418*	.538**	.446*	.355	.404*	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.013	.001	.069	.001	.038	.005	.026	.082	.045	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.770**	1	.671**	.682**	.586**	.509**	.400*	.643**	.424*	.467*	.500*	.453*	.449*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.009	.048	.001	.035	.019	.011	.023	.024	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.707**	.671**	1	.493*	.578**	.639**	.350	.730**	.618**	.497*	.682**	.451*	.436*	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.012	.002	.001	.086	.000	.001	.011	.000	.024	.029	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.574**	.682**	.493*	1	.540**	.437*	.344	.649**	.354	.403*	.502*	.612**	.531**	.474*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.012		.005	.029	.092	.000	.082	.046	.011	.001	.006	.017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.488*	.586**	.578**	.540**	1	.608**	.499*	.560**	.539**	.596**	.632**	.337	.653**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.002	.005		.001	.011	.004	.005	.002	.001	.100	.000	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	.627**	.509**	.639**	.437*	.608**	1	.448*	.697**	.708**	.560**	.418*	.186	.654**	.456*
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.001	.029	.001		.025	.000	.000	.004	.038	.374	.000	.022
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	.370	.400*	.350	.344	.499*	.448*	1	.359	.342	.169	.302	.257	.145	.273
	Sig. (2-tailed)	.069	.048	.086	.092	.011	.025		.078	.094	.419	.143	.214	.488	.186
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	.637**	.643**	.730**	.649**	.560**	.697**	.359	1	.667**	.703**	.685**	.609**	.554**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.004	.000	.078		.000	.000	.000	.001	.004	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

IBM SPSS Statistics Processor is readyUnicode: ONH: 1870, W: 2212 pt

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode:ON | H: 1870, W: 2212 pt

P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
.538**	.446*	.355	.404*	.601**	.600**	.399*	-.046	.486*	.333	.339	.111	.294	.000	.000	-.033	.744**
.005	.026	.082	.045	.002	.002	.048	.826	.014	.104	.097	.597	.153	1.000	1.000	.875	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.467*	.500*	.453*	.449*	.728**	.630**	.497*	-.083	.585**	.285	.373	.242	.198	.036	.042	.079	.792**
.019	.011	.023	.024	.000	.001	.011	.693	.002	.167	.067	.244	.342	.864	.843	.706	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.497*	.682**	.451*	.436*	.652**	.510**	.367	-.396	.412*	.138	.487*	.142	.420*	-.139	.023	-.024	.757**
.011	.000	.024	.029	.000	.009	.071	.050	.041	.510	.014	.499	.037	.509	.915	.909	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.403*	.502*	.612**	.531**	.474*	.498*	.739**	-.394	.500*	-.162	.119	.290	.070	.171	.198	-.006	.699**
.046	.011	.001	.006	.017	.011	.000	.051	.011	.438	.572	.160	.741	.415	.342	.978	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.596**	.632**	.337	.653**	.580**	.486*	.210	-.181	.458*	.144	.250	.021	.146	.022	-.162	-.012	.703**
.002	.001	.100	.000	.002	.014	.314	.386	.021	.493	.229	.922	.485	.915	.439	.953	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.560**	.418*	.186	.654**	.456*	.521**	.383	-.144	.543**	.310	.451*	.219	.451*	.201	-.075	-.082	.775**
.004	.038	.374	.000	.022	.008	.059	.491	.005	.131	.024	.294	.024	.334	.721	.696	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.169	.302	.257	.145	.273	.293	.208	-.068	.208	.180	.077	-.031	-.185	-.034	-.428*	-.062	.409*
.419	.143	.214	.488	.186	.155	.319	.748	.319	.388	.715	.883	.377	.874	.033	.767	.043
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.703**	.685**	.609**	.554**	.589**	.552**	.604**	-.335	.564**	.158	.250	.486*	.567**	.318	.128	-.089	.886**
.000	.000	.001	.004	.002	.004	.001	.102	.003	.451	.228	.014	.003	.122	.541	.671	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode:ON | H: 1870, W: 2212 pt

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	.418 [*]	.424 [*]	.618 ^{**}	.354	.539 ^{**}	.708 ^{**}	.342	.667 ^{**}	1	.564 ^{**}	.571 ^{**}	.390	.663 ^{**}	.598 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.038	.035	.001	.082	.005	.000	.094	.000		.003	.003	.054	.000	.002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.538 ^{**}	.467 [*]	.497 [*]	.403 [*]	.596 ^{**}	.560 ^{**}	.169	.703 ^{**}	.564 ^{**}	1	.521 ^{**}	.392	.723 ^{**}	.438 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.005	.019	.011	.046	.002	.004	.419	.000	.003		.008	.052	.000	.028	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	.446 [*]	.500 [*]	.682 ^{**}	.502 [*]	.632 ^{**}	.418 [*]	.302	.685 ^{**}	.571 ^{**}	.521 ^{**}	1	.603 ^{**}	.448 [*]	.445 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.026	.011	.000	.011	.001	.038	.143	.000	.003	.008		.001	.025	.026	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	.355	.453 [*]	.451 [*]	.612 ^{**}	.337	.186	.257	.609 ^{**}	.390	.392	.603 ^{**}	1	.307	.552 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.082	.023	.024	.001	.100	.374	.214	.001	.054	.052	.001		.135	.004	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.404 [*]	.449 [*]	.436 [*]	.531 ^{**}	.653 ^{**}	.654 ^{**}	.145	.554 ^{**}	.663 ^{**}	.723 ^{**}	.448 [*]	.307	1	.504 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.045	.024	.029	.006	.000	.000	.488	.004	.000	.000	.025	.135		.010	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.601 ^{**}	.728 ^{**}	.652 ^{**}	.474 [*]	.580 ^{**}	.456 [*]	.273	.589 ^{**}	.598 ^{**}	.438 [*]	.445 [*]	.552 ^{**}	.504 [*]	1	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.017	.002	.022	.186	.002	.002	.028	.026	.004	.010		
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	.600 ^{**}	.630 ^{**}	.510 ^{**}	.498 [*]	.486 [*]	.521 ^{**}	.293	.552 ^{**}	.496 [*]	.560 ^{**}	.472 [*]	.471 [*]	.443 [*]	.634 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.009	.011	.014	.008	.155	.004	.012	.004	.017	.017	.027	.001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	.399 [*]	.497 [*]	.367	.739 ^{**}	.210	.383	.208	.604 ^{**}	.343	.353	.224	.481 [*]	.375	.408 [*]	
	Sig. (2-tailed)	.048	.011	.071	.000	.314	.059	.319	.001	.093	.084	.281	.015	.065	.043	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	-.046	-.083	-.396	-.394	-.181	-.144	-.068	-.335	-.299 [*]	-.277	-.481 [*]	-.399 [*]	-.247	-.127	
	Sig. (2-tailed)	.826	.693	.050	.051	.386	.491	.748	.102	.146	.180	.015	.048	.234	.546	

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON I: 1870, W: 2212 pt.

.000	.000	.001	.004	.002	.004	.001	.102	.003	.451	.228	.014	.003	.122	.541	.671	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.564 ^{**}	.571 ^{**}	.390	.663 ^{**}	.598 ^{**}	.496 [*]	.343	-.299	.449 [*]	.220	.472 [*]	.297	.411 [*]	.092	-.071	.139	.751 ^{**}
.003	.003	.054	.000	.002	.012	.093	.146	.024	.291	.017	.150	.041	.663	.736	.508	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1	.521 ^{**}	.392	.723 ^{**}	.438 [*]	.560 ^{**}	.353	-.277	.539 ^{**}	.177	.433 [*]	.445 [*]	.392	.160	.124	-.033	.750 ^{**}
.008	.052	.000	.028	.004	.084	.180	.005	.398	.031	.026	.052	.445	.555	.875	.000	
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.521 ^{**}	1	.603 ^{**}	.448 [*]	.445 [*]	.472 [*]	.224	-.481 [*]	.397 [*]	.024	.131	.138	.366	-.086	.037	-.169	.650 ^{**}
.008	.001	.025	.026	.017	.281	.015	.050	.907	.532	.510	.072	.681	.862	.419	.000	
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.392	.603 ^{**}	1	.307	.552 ^{**}	.471 [*]	.481 [*]	-.399 [*]	.494 [*]	-.018	.236	.305	.279	.173	.049	.045	.619 ^{**}
.052	.001		.135	.004	.017	.015	.048	.012	.931	.255	.138	.177	.409	.817	.829	.001
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.723 ^{**}	.448 [*]	.307	1	.504 [*]	.443 [*]	.375	-.247	.581 ^{**}	.117	.413 [*]	.355	.307	-.022	.103	.033	.715 ^{**}
.000	.025	.135		.010	.027	.065	.234	.002	.578	.040	.082	.135	.916	.625	.877	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.438 [*]	.445 [*]	.552 ^{**}	.504 [*]	1	.634 ^{**}	.408 [*]	-.127	.527 ^{**}	.333	.429 [*]	.266	.341	-.008	-.026	.203	.768 ^{**}
.028	.026	.004	.010		.001	.043	.546	.007	.103	.032	.199	.095	.968	.901	.332	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.560 ^{**}	.472 [*]	.471 [*]	.443 [*]	.634 ^{**}	1	.387	-.048	.715 ^{**}	.433 [*]	.343	.116	.306	.250	.129	.172	.765 ^{**}
.004	.017	.017	.027	.001		.056	.819	.000	.031	.093	.582	.137	.228	.539	.410	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.353	.224	.481 [*]	.375	.408 [*]	.387	1	-.402 [*]	.465 [*]	-.065	.209	.474 [*]	.189	.271	.165	.051	.594 ^{**}
.084	.281	.015	.065	.043	.056		.046	.019	.757	.316	.017	.365	.191	.431	.810	.002
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.333	.464 [*]	.306 [*]	.243	.433 [*]	.640 ^{**}	.483 [*]	1	.483 [*]	.207	.483 [*]	.445 [*]	.888	.244	.288	.688	.245

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON I: 1870, W: 1933 pt.

	Sig. (2-tailed)	.048	.011	.071	.000	.314	.059	.319	.001	.093	.084	.281	.015	.065	.043
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	-.046	-.083	-.396	-.394	-.181	-.144	-.068	-.335	-.299	-.277	-.481*	-.399*	-.247	-.127
	Sig. (2-tailed)	.826	.693	.050	.051	.386	.491	.748	.102	.146	.180	.015	.048	.234	.546
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	.486*	.585**	.412*	.500*	.458*	.543**	.208	.564**	.449*	.539**	.397*	.494*	.581**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.014	.002	.041	.011	.021	.005	.319	.003	.024	.005	.050	.012	.002	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	.333	.285	.138	-.162	.144	.310	.180	.158	.220	.177	.024	-.018	.117	.333
	Sig. (2-tailed)	.104	.167	.510	.438	.493	.131	.388	.451	.291	.398	.907	.931	.578	.103
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	.339	.373	.487*	.119	.250	.451*	.077	.250	.472*	.433*	.131	.236	.413*	.429*
	Sig. (2-tailed)	.097	.067	.014	.572	.229	.024	.715	.228	.017	.031	.532	.255	.040	.032
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P21	Pearson Correlation	.111	.242	.142	.290	.021	.219	-.031	.486*	.297	.445*	.138	.305	.355	.266
	Sig. (2-tailed)	.597	.244	.499	.160	.922	.294	.883	.014	.150	.026	.510	.138	.082	.199
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P22	Pearson Correlation	.294	.198	.420*	.070	.146	.451*	-.185	.567**	.411*	.392	.366	.279	.307	.341
	Sig. (2-tailed)	.153	.342	.037	.741	.485	.024	.377	.003	.041	.052	.072	.177	.135	.095
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P23	Pearson Correlation	.000	.036	-.139	.171	.022	.201	-.034	.318	.092	.160	-.086	.173	-.022	-.008
	Sig. (2-tailed)	1.000	.864	.509	.415	.915	.334	.874	.122	.663	.445	.681	.409	.916	.968
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P24	Pearson Correlation	.000	.042	.023	.198	-.162	-.075	-.428*	.128	-.071	.124	.037	.049	.103	-.026
	Sig. (2-tailed)	1.000	.843	.915	.342	.439	.721	.033	.541	.736	.555	.862	.817	.625	.901
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode:ON | H: 1870, W: 1933 pt.

.084	.281	.015	.065	.043	.056		.046	.019	.757	.316	.017	.365	.191	.431	.810	.002
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
-.277	-.481*	-.399*	-.247	-.127	-.048	-.402*	1	.102	.387	-.192	-.445*	.000	.241	-.298	.080	-.245
.180	.015	.048	.234	.546	.819	.046		.629	.056	.357	.026	1.000	.247	.148	.705	.238
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.539**	.397*	.494*	.581**	.527**	.715**	.465*	.102	1	.380	.295	.316	.499*	.286	.034	.070	.758**
.005	.050	.012	.002	.007	.000	.019	.629		.061	.152	.124	.011	.166	.871	.740	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.177	.024	-.018	.117	.333	.433*	-.065	.387	.380	1	.059	-.080	.185	.022	-.017	.033	.297
.398	.907	.931	.578	.103	.031	.757	.056	.061		.781	.703	.375	.918	.937	.876	.149
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.433*	.131	.236	.413*	.429*	.343	.209	-.192	.295	.059	1	.145	.204	-.039	-.046	.238	.467*
.031	.532	.255	.040	.032	.093	.316	.357	.152	.781		.489	.328	.852	.829	.253	.019
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.445*	.138	.305	.355	.266	.116	.474*	-.445*	.316	-.080	.145	1	.378	.231	.418*	.021	.412*
.026	.510	.138	.082	.199	.582	.017	.026	.124	.703	.489		.062	.266	.037	.920	.041
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.392	.366	.279	.307	.341	.306	.189	.000	.499*	.185	.204	.378	1	.357	.237	-.084	.507**
.052	.072	.177	.135	.095	.137	.365	1.000	.011	.375	.328	.062		.080	.254	.688	.010
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.160	-.086	.173	-.022	-.008	.250	.271	.241	.286	.022	-.039	.231	.357	1	.129	.310	.260
.445	.681	.409	.916	.968	.228	.191	.247	.166	.918	.852	.266	.080		.539	.131	.209
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.124	.037	.049	.103	-.026	.129	.165	-.298	.034	-.017	-.046	.418*	.237	.129	1	.160	.105
.555	.862	.817	.625	.901	.539	.431	.148	.871	.937	.829	.037	.254	.539		.445	.618
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode:ON | H: 1870, W: 1933 pt.

	Sig. (2-tailed)	.014	.002	.041	.011	.021	.005	.319	.003	.024	.005	.050	.012	.002	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	.333	.285	.138	-.162	.144	.310	.180	.158	.220	.177	.024	-.018	.117	.333
	Sig. (2-tailed)	.104	.167	.510	.438	.493	.131	.388	.451	.291	.398	.907	.931	.578	.103
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	.339	.373	.487 ⁺	.119	.250	.451 ⁺	.077	.250	.472 ⁺	.433 ⁺	.131	.236	.413 ⁺	.429 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.097	.067	.014	.572	.229	.024	.715	.228	.017	.031	.532	.255	.040	.032
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P21	Pearson Correlation	.111	.242	.142	.290	.021	.219	-.031	.486 ⁺	.297	.445 ⁺	.138	.305	.355	.266
	Sig. (2-tailed)	.597	.244	.499	.160	.922	.294	.883	.014	.150	.026	.510	.138	.082	.199
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P22	Pearson Correlation	.294	.198	.420 ⁺	.070	.146	.451 ⁺	-.185	.567 ⁺⁺	.411 ⁺	.392	.366	.279	.307	.341
	Sig. (2-tailed)	.153	.342	.037	.741	.485	.024	.377	.003	.041	.052	.072	.177	.135	.095
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P23	Pearson Correlation	.000	.036	-.139	.171	.022	.201	-.034	.318	.092	.160	-.086	.173	-.022	-.008
	Sig. (2-tailed)	1.000	.864	.509	.415	.915	.334	.874	.122	.663	.445	.681	.409	.916	.968
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P24	Pearson Correlation	.000	.042	.023	.198	-.162	-.075	-.428 ⁺	.128	-.071	.124	.037	.049	.103	-.026
	Sig. (2-tailed)	1.000	.843	.915	.342	.439	.721	.033	.541	.736	.555	.862	.817	.625	.901
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P25	Pearson Correlation	-.033	.079	-.024	-.006	-.012	-.082	-.062	-.089	.139	-.033	-.169	.045	.033	.203
	Sig. (2-tailed)	.875	.706	.909	.978	.953	.696	.767	.671	.508	.875	.419	.829	.877	.332
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.744 ⁺⁺	.792 ⁺⁺	.757 ⁺⁺	.699 ⁺⁺	.703 ⁺⁺	.775 ⁺⁺	.409 ⁺	.886 ⁺⁺	.751 ⁺⁺	.750 ⁺⁺	.650 ⁺⁺	.619 ⁺⁺	.715 ⁺⁺	.768 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.043	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode:ON | H: 1870, W: 1933 pt.

.005	.050	.012	.002	.007	.000	.019	.629		.061	.152	.124	.011	.166	.871	.740	.000
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.177	.024	-.018	.117	.333	.433 ⁺	-.065	.387	.380	1	.059	-.080	.185	.022	-.017	.033	.297
.398	.907	.931	.578	.103	.031	.757	.056	.061		.781	.703	.375	.918	.937	.876	.149
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.433 ⁺	.131	.236	.413 ⁺	.429 ⁺	.343	.209	-.192	.295	.059	1	.145	.204	-.039	-.046	.238	.467 ⁺
.031	.532	.255	.040	.032	.093	.316	.357	.152	.781		.489	.328	.852	.829	.253	.019
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.445 ⁺	.138	.305	.355	.266	.116	.474 ⁺	-.445 ⁺	.316	-.080	.145	1	.378	.231	.418 ⁺	.021	.412 ⁺
.026	.510	.138	.082	.199	.582	.017	.026	.124	.703	.489		.062	.266	.037	.920	.041
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.392	.366	.279	.307	.341	.306	.189	.000	.499 ⁺	.185	.204	.378	1	.357	.237	-.084	.507 ⁺⁺
.052	.072	.177	.135	.095	.137	.365	1.000	.011	.375	.328	.062		.080	.254	.688	.010
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.160	-.086	.173	-.022	-.008	.250	.271	.241	.286	.022	-.039	.231	.357	1	.129	.310	.260
.445	.681	.409	.916	.968	.228	.191	.247	.166	.918	.852	.266	.080		.539	.131	.209
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.124	.037	.049	.103	-.026	.129	.165	-.298	.034	-.017	-.046	.418 ⁺	.237	.129	1	.160	.105
.555	.862	.817	.625	.901	.539	.431	.148	.871	.937	.829	.037	.254	.539		.445	.618
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
-.033	-.169	.045	.033	.203	.172	.051	.080	.070	.033	.238	.021	-.084	.310	.160	1	.111
.875	.419	.829	.877	.332	.410	.810	.705	.740	.876	.253	.920	.688	.131	.445		.597
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
.750 ⁺⁺	.650 ⁺⁺	.619 ⁺⁺	.715 ⁺⁺	.768 ⁺⁺	.765 ⁺⁺	.594 ⁺⁺	-.245	.758 ⁺⁺	.297	.467 ⁺	.412 ⁺	.507 ⁺⁺	.260	.105	.111	1
.000	.000	.001	.000	.000	.000	.002	.238	.000	.149	.019	.041	.010	.209	.618	.597	
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode:ON | H: 1870, W: 1933 pt.

Lampiran 5 Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	138.48	789.010	.727	.736
P2	138.52	791.177	.780	.736
P3	138.44	784.007	.739	.734
P4	138.32	786.727	.677	.735
P5	138.36	788.657	.682	.736
P6	138.52	780.427	.757	.733
P7	138.64	810.157	.379	.744
P8	138.24	772.357	.877	.730
P9	138.40	786.500	.733	.735
P10	138.48	788.677	.733	.736
P11	138.32	793.977	.628	.738
P12	138.00	795.833	.596	.738
P13	138.40	787.250	.696	.735
P14	138.12	789.860	.754	.736
P15	138.28	789.460	.750	.736
P16	138.36	803.823	.574	.741
P17	138.88	845.610	-.273	.756
P18	138.64	800.073	.747	.739
P19	138.80	820.000	.273	.747
P20	138.44	810.423	.444	.743
P21	138.48	808.093	.381	.743
P22	138.68	809.393	.486	.743
P23	138.48	818.593	.228	.747
P24	138.68	829.143	.082	.750
P25	138.40	828.500	.086	.750
Total	70.64	208.157	1.000	.918

MODUL AJAR

DIBAWAH TIRANI JEPANG

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Wydia Sofia
Satuan Pendidikan	: MAN 1 Muaro Jambi
Kelas/Fase	: XI Face C
Mata Pelajaran	: Sejarah
Prediksi Alokasi Waktu	: 2JP (45 x 2)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Pada bab ini, kalian akan mempelajari periode penjajahan Jepang di Indonesia. Untuk memberi gambaran mengenai latar peristiwa, maka bab ini akan dimulai dengan pemaparan tentang berbagai peristiwa regional dan global yang melatarbelakangi masuknya Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda. Pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai dampak pendudukan Jepang di Indonesia. kemudian ditutup dengan materi tentang berbagai strategi para tokoh nasional maupun lokal dalam menghadapi Jepang, baik dengan cara bekerja sama maupun dengan perlawanan.

C. PROFIL PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan berkebhinekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Proyektor, computer serta tayangan *Microsoft Sway* atau media lain yang telah disediakan
- Perangkat digital (internet, handphone, laptop, komputer)
- Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol)

- Ruang kelas yang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran
- Lingkungan alam dan sosial di sekitar sekolah

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PBL)

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara Perang Pasifik dan jatuhnya Hindia Belanda ke tangan Jepang.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik penjajahan Jepang dan transformasi politik di tiga wilayah yang berbeda.
- Peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah sederhana tentang berbagai dampak penjajahan Jepang di tingkat lokal atau nasional dan mengomunikasikannya dalam bentuk tekstual, visual, dan/atau bentuk lainnya.
- Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai strategi bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Jepang dan mengomunikasikannya dalam bentuk tertulis.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Penjajahan Jepang di Indonesia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana periode penjajahan Jepang berlangsung di Indonesia?
- Bagaimana dampak penjajahan Jepang di Indonesia dan relevansinya di masa kini?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Topik: Masuknya Jepang dan Jatunya Hindia Belanda

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik berperan memimpin doa sebagai pembukaan pembelajaran 3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
2	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menampilkan materi menggunakan media <i>Microsoft Sway</i> 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran 3. Guru membentuk kelompok belajar yang terbagi menjadi 4 kelompok 4. Guru membagi topik pembelajaran di setiap kelompok • Kelompok 1: Latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia • Kelompok 2: Proses masuknya Jepang ke Indonesia • Kelompok 3: Pemerintahan Jepang di Indonesia • Kelompok 4: Dampak jatuhnya Hindia Belanda	75 Menit

	5. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan didepan kelas hasil kerja dari masing-masing kelompok 6. Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka 7. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak, menganggapi atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi 8. Siswa berhasil menyampaikan hasil kerja kelompok mereka 9. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran	
3	Kegiatan Penutup 1. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui latihan soal-soal 2. Peserta didik memberikan kesimpulan dengan dibantu oleh guru 3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa sebagai upaya untuk menghargai hasil belajar mereka 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam	10 Menit

PERTEMUAN KE-2

Topik: Penjajahan Jepang di Indonesia

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik berperan memimpin doa sebagai pembukaan pembelajaran	10 Menit

	3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menampilkan materi menggunakan media <i>Microsoft Sway</i> 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran 3. Guru membentuk kelompok belajar yang terbagi menjadi 4 kelompok 4. Guru membagi topik pembelajaran di setiap kelompok 6. Kelompok 1: Latar belakang penjajahan Jepang di Indonesia 7. Kelompok 2: Kebijakan dan sistem pemerintahan Jepang di Indonesia 8. Kelompok 3: Eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja 9. Kelompok 4: Perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang 5. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas hasil kerja dari masing-masing kelompok 6. Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka 7. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak, menanggapi, atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi 8. Siswa berhasil menyampaikan hasil kerja kelompok mereka 9. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran	75 Menit
3	Kegiatan Penutup	10 Menit

	1. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui latihan soal-soal 2. Peserta didik memberikan kesimpulan dengan dibantu oleh guru 3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa sebagai upaya untuk menghargai hasil belajar mereka 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam	
--	--	--

PERTEMUAN KE-3

Topik: Dampak Penjajahan Jepang diberbagai Bidang

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik berperan memimpin doa sebagai pembukaan pembelajaran 3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
2	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menampilkan materi menggunakan media <i>Microsoft Sway</i> 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran 3. Guru membentuk kelompok belajar yang terbagi menjadi 4 kelompok 4. Guru membagi topik pembelajaran disetiap kelompok	75 Menit

	• Kelompok 1: Dampak penjajahan Jepang di bidang Sosial • Kelompok 2: Dampak penjajahan Jepang di bidang Militer dan Politik • Kelompok 3: Dampak penjajahan Jepang di bidang Ekonomi • Kelompok 4: Dampak penjajahan Jepang di bidang Budaya dan Pendidikan 5. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan didepan kelas hasil kerja dari masing-masing kelompok 6. Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka 7. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak, menanggapi, atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi 8. Siswa berhasil mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka 9. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran	
3	Kegiatan Penutup 1. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui latihan soal-soal 2. Peserta didik memberikan kesimpulan dengan dibantu oleh guru 3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa sebagai upaya untuk menghargai hasil belajar mereka 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam	10 Menit

PERTEMUAN KE-4

Topik: Strategi dan Perlawanan Bangsa Indonesia Menghadapi Tirani Jepang

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik berperan memimpin doa sebagai pembukaan pembelajaran 3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
2	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menampilkan materi menggunakan media <i>Microsoft Sway</i> 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran 3. Guru membentuk kelompok belajar yang terbagi menjadi 4 kelompok 4. Guru membagi topik pembelajaran di setiap kelompok • Kelompok 1: Strategi Kerja Sama Integrasi Antar Kelompok • Kelompok 2: Strategi Diplomasi dan Propaganda • Kelompok 3: Strategi Perlawanan Gerilya dan Sabotase • Kelompok 4: Strategi Perlawanan Menggunakan Media Massa 5. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan di depan kelas hasil kerja dari masing-masing kelompok 6. Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka	75 Menit

	7. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak, menanggapi, atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi 8. Siswa berhasil mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka 9. Peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan pada materi pembelajaran	
3	Kegiatan Penutup 1. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui latihan soal-soal 2. Peserta didik memberikan kesimpulan dengan dibantu oleh guru 3. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa sebagai upaya untuk menghargai hasil belajar mereka 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam	10 Menit

E. ASESSMEN/PENILAIAN

Individu	Kelompok
• Test tertulis PG atau Essay • Sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran	• Diskusi Kelompok • Presentasi • Produk hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan/media lain

**KRITERIA UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN TUJUAN
PEMBELAJARAN DAN ASESMENNYA (ASESMEN FORMATIF)**

1) Penilaian Individu

a) Penilaian Tertulis

KISI-KISI SOAL

Capaian Pembelajaran (CP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Indikator Soal	Nomor Soal/Bentuk Soal
3.1 Menganalisis tentang penjajahan Jepang di Indonesia	3.1.1. Menyimpulkan berbagai sumber penjajahan Jepang di Indonesia	Siswa dapat menyebutkan sumber atau materi tentang penjajahan jepang di Indonesia	2/PG
	3.1.2. Menganalisis masuknya Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda	Siswa mampu menjelaskan masuknya Jepang ke Indonesia dan faktor yang mempengaruhi jatuhnya Hindia Belanda	1/PG (soal HOTS)
	3.1.3. Mengidentifikasi dampak penjajahan diberbagai bidang (militer, pendidikan, Sosial, dan ekonomi)	Siswa mampu memberikan contoh dampak dari penjajahan diberbagai bidang militer, pendidikan, sosial, dan ekonomi	1/PG
	3.1.4. Mendeskripsikan	Siswa mampu menjelaskan strategi yang digunakan oleh	3/Essay

	strategi bangsa Indonesia dalam penjajahan Jepang	bangsa Indonesia dalam penjajahan Jepang	
a. Mengolah informasi tentang masuknya Jepang dan penjajahannya di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	3.1.5 Menyusun laporan hasil mengolah informasi mengenai masuknya Jepang ke Indonesia	Siswa dapat Menyusun laporan mengenai masuknya Jepang ke Indonesia	2/Essay

2) Penilaian Berkelompok

a) Penilaian Diskusi Kelompok

No	Aspek Penilaian	Skor			
		0	1	2	3
1	Keaktifan diskusi/ debat a. Aktif memberi masukan pemikiran b. mendengarkan pendapat orang lain				
2	Kreatifitas diskusi/ debat a. Kreatif dan inovasi dalam diskusi/ debat b. Ide/gagasan adalah original				
	Kualitas hasil diskusi/ debat				
3	a. hasil runtut dan logis b. Pengumpulan hasil diskusi/ debat				

Indikator Rubrik Penilaian

No	Indikator	Rubrik
1	Aktif memberi masukan pemikiran	2 = Aktif berpendapat 1 = Kurang aktif 0 = Tidak aktif
2	Mendengarkan pendapat orang lain	1 = Mendengarkan pendapat 0 = Tidak mendengar pendapat
3	Kreatifitas dalam diskusi/ debat	3 = Sangat kreatif 2 = Kreatif 1 = Kurang kreatif 0 = Tidak kreatif
4	Originalitas gagasan	3 = gagasan sangat orisionil 2 = gagasan orisionil 1 = gagasan kurang orisionil 0 = gagasan tidak orisionil
4	Hasil diskusi runtut/debat dan logis	2 = Sangat runtut dan logis 1 = Runtut dan logis 0 = tidak runtut dan tidak logis
5	Pengumpulan hasil diskusi/debat tepat waktu	3 = lebih awal 2 = tepat waktu 1 = terlambat 0 = tidak dilaksanakan
	Jumlah Skor	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

b. Penilaian Presentasi dan Diskusi

No	Aspek Penilaian	Skor			
		0	1	2	3
1	Kelengkapan materi				
2	Penulisan materi				
3	Kemampuan presentasi				
4	Keaktifan selama kegiatan presentasi				
5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain				

Indikator Rubrik Penilaian

No	Indikator	Rubrik
1	Kelengkapan materi	2 = lengkap 1 = kurang lengkap 0 = tidak ada
2	Penulisan materi	2 = sesuai dengan rambu- rambu yang diberikan 1 = tidak sesuai rambu-rambu yang diberikan 0 = tidak ada
3	Kemampuan presentasi	2 = Komunikatif 1 = Kurang komunikatif 0 =Tidak Komunikatif
	Keaktifan selama kegiatan presentasi	3 = Sangat aktif

		2 = Cukup aktif 1 = Kurang aktif 0 = Tidak aktif
4	Kreatifitas media presentasi	2 = Menggunakan kreasi digital lebih dari 1 (animasi/paint/ video/ dll) 1 = Menggunakan 1 kreasi digital (animasi/paint/ video/ dll) 0 = Tidak menggunakan kreasi digital
5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain	1 = Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain 0 = Tidak Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain
	Jumlah Skor	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

PENGAYAAN

Link literasi:

<https://www.minews.id/kisah/pengaruh-restorasi-meiji-terhadap-kemajuan-jepang>

<https://lensabudaya.com/restorasi-meiji-latar-belakang-dan-dampaknya/>

<https://tirto.id/sejarah-jepang-mendarat-dan-betapa-loyonya-knil-di-tarakan-dckd>

https://repositori.kemdikbud.go.id/21662/1/XI_Sejarah_KD-3.11_Final.pdf

Tugas Pengayaan:

- Hanya untuk peserta didik yang memiliki nilai formatif individu minimal = 85
- Setelah membaca link literasi peserta didik dapat memahami periode kolonial dan perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme.
- Tugas bisa berupa tulis atau lisan dengan media digital atau non digital.

REMEDIAL

<https://www.harianaceh.co.id/2020/10/05/soekarno-juga-bertanggung-jawab-untuk-tragediromusha/>

<https://www.donisetyawar.com/perlawanan-yang-dipicu-penolakan-seikerei/>

<https://kelasips.com/organisasi-bentukan-jepang/>

Tugas Remedial:

- Hanya untuk peserta didik yang nilainya kurang dari kriteria minimal
- Tugas bisa berupa Tulisa maupun lisan dengan media digital atau non digital
- Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih baik dari peserta didik yang lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

G. REFLEKSI GURU DA PESERTA DIDIK

Lembar Refleksi Guru

No	Aspek	Refleksi Guru	Ya	Tidak
1	Penguasaan Materi	Apakah saya sudah memahami cukup baik materi dan aktivitas pembelajaran ini?		
2	Penyampaian Materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik?		
3	Umpan Balik	Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?		

Lembar Refleksi Peserta Didik

No	Aspek	Refleksi Peserta Didik	Ya	Tidak
1	Perasaan dalam Belajar	Apa yang menyenangkan pada kegiatan pembelajaran hari ini		
2	Makna	Apakah aktivitas pada pembelajaran ini bermakna bagi kehidupan anda?		
3	Penguasaan Materi	Saya dapat menguasai materi pembelajaran pada hari ini a. Baik b. Cukup c. Kurang		
4	Kemampuan Berpikir Kritis	Apakah saya terlibat		
5	Gotong Royong	Apakah saya dapat bekerjasama dengan teman Kelompok		

H. SUMBER BAHAN AJAR

Buku-Buku:

Carey, Peter 2011. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa Jilid I*. Jakarta: Gramedia

Carey, Peter 2011. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa Jilid II*. Jakarta: Gramedia

Hannigan, Tim. 2015. *Raffles dan Invansi Inggris Ke Jawa*, Jakarta: Gramedia

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Lilik Suharmaji. 2019. *Sejarah Indonesia Modern, Dari Imperialisme Kuno Sampai*

Pengakuan Kedaulatan RI, Yogyakarta: Lingkar Antarnusa

Lilik Suharmaji, 2020. *Geger Sepoy Sejarah Kelam Perseteruan Inggris Dengan Keraton*

Yogyakarta (1812-1815). Yogyakarta: Araska.

Ricklefs, MC. 2005. *Sejarah Indonesia Baru 1200-2004*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Ricklefs, MC. 2008. *Sejarah Indonesia Baru 1200-2008*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Sartono Kartodirdjo, 2017. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emperium Sampai Imperium*, Yogyakarta: Ombak

William Thorn, Mayor. 2015. *Sejarah Penaklukan Jawa*, Yogyakarta: Indoliterasi

Link Literasi:

<https://www.minews.id/kisah/pengaruh-restorasi-meiji-terhadap-kemajuan-jepang>

<https://lensabudaya.com/restorasi-meiji-latar-belakang-dan-dampaknya/>

<https://tirto.id/sejarah-jepang-mendarat-dan-betapa-loyonya-knil-di-tarakan-dckd>

https://repositori.kemdikbud.go.id/21662/1/XI_Sejarah_KD-3.11_Final.pdf

https://id.wikipedia.org/wiki/Kejatuhan_Konstantinopel

<https://www.donisetiawan.com/akibat-jatuhnya-kota-konstantinopel/>

<https://www.slideshare.net/MuhammadIqbal604/proyek-2-perlawanan-rakyat-terhadapbangsa-eropa-di-nusantara>

<https://www.slideshare.net/MuhammadIqbal604/proyek-2-perlawanan-rakyat-terhadap-bangsa-eropa-di-nusantara>

<https://www.berpendidikan.com/2019/10/hak-istimewa-voc-hak-oktroi-voc.html>

<https://ngeblogbersama.wordpress.com/2012/03/13/sebab-sebab-runtuhnya-voc/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pemerintahan-daendels/>

<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol12/iss1/4/>

<https://daerah.sindonews.com/read/88352/707/keturunan-hb-ii-minta-inggris-kembalikanharta-rampasan-geger-sepehi-1593673652>

Lampiran 7 Lembar Observasi Berpikir Kritis Siswa

Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi	Kelompok 1						Kelompok 2						Kelompok 3						Kelompok 4						
			AFLM	AM	AM	ARS	AP	PS	AP	AN	DA	D	FN	S	IMA	IF	MEA	MES	DA	SM	MF	NAR	NO	NS	NA	PAH	ANM
1.	Kemampuan Interpretasi	Mampu memahami materi pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1
		Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	
2.	Kemampuan Analisis	Mampu mengidentifikasi informasi penting dan relevan dari materi pembelajaran	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		Kemampuan untuk memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan diselesaikan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3.	Kemampuan Evaluasi	Mampu mengevaluasi pernyataan dengan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		Mampu mengemukakan argument yang jelas dan logis serta dapat mempertahankan pendapatnya dengan bukti	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
		yang mendukung																									
4.	Kemampuan Inferensi	Mampu menarik kesimpulan yang logis	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1

Lampiran 8 Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (sebelum dilakukan uji validitas)

ANGKET BERPIKIR KRITIS SISWA

a. Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Kelas :
- c) Jenis Kelamin :

b. Petunjuk Pengisian

1) Petunjuk Pengisian

- a) Isilah identitas pada bagian yang telah disediakan
- b) Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan
- c) Jawablah semua pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.

2) Alternatif Jawaban

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memahami materi dengan baik setelah mempelajarinya					
2.	Saya dapat menjelaskan alasan dibalik evaluasi yang saya lakukan kepada orang lain dengan jelas					
3.	Saya mampu mengevaluasi pernyataan atau kondisi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang					
4.	Saya bisa menjelaskan kembali materi yang saya pelajari dengan bahasa saya sendiri					

5.	Saya sering mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disajikan secara cepat atau dalam jumlah yang banyak					
6.	Saya sering merasa gugup atau tidak percaya diri ketika harus menjelaskan sesuatu di depan kelas					
7.	Saya merasa bingung dalam menentukan kriteria yang tepat untuk melakukan evaluasi terhadap suatu pernyataan ataupun kondisi dalam kegiatan pembelajaran					
8.	Saya merasa percaya diri ketika melakukan analisis mendalam pada saat mengerjakan tugas atau menyelesaikan soal-soal pembelajaran					
9.	Kemampuan analisis saya meningkat seiring dengan seringnya saya mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis					
10.	Saya sering kali menghindari untuk memberikan suatu penilaian karna takut mendapatkan kritik					
11.	Saya merasa percaya diri ketika harus menjelaskan materi pembelajaran di depan teman-teman saya di kelas					
12.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat melakukan analisis yang tepat dalam menyelesaikan tugas					
13.	Saya cenderung menghindari tugas yang memerlukan analisis mendalam karna merasa tidak mampu melakukannya					
14.	Saya sering merasa ragu dengan inferensi atau penarikan kesimpulan akhir saya berdasarkan materi-materi pembelajaran yang telah saya peroleh					
15.	Saya kesulitan menilai pernyataan atau pembahasan yang terlalu kompleks					

16.	Saya mampu menganalisis dampak dari suatu peristiwa sejarah dengan situasi yang terjadi pada masa kini					
17.	Saya merasa analisis yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai Keputusan					
18.	Saya mampu menghubungkan informasi yang saya peroleh dari berbagai sumber untuk membuat kesimpulan atau inferensi yang lebih kuat					
19.	Kemampuan saya dalam menarik kesimpulan dari suatu fakta membantu saya dalam pengambilan Keputusan					
20.	Saya merasa proses evaluasi yang saya lakukan sering kali memakan waktu yang lama					
21.	Saya merasa penggunaan Microsoft Sway membantu saya berpikir lebih kritis dalam memahami materi Sejarah					
22.	Saya mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan saat menyusun presentasi menggunakan Microsoft Sway					
23.	Saya kesulitan menyusun informasi secara logis saat menggunakan media digital untuk pembelajaran					
24.	Saya merasa cepat puas dengan jawaban pertama tanpa mempertimbangkan alternatif lain					
25.	Saya merasa termotivasi untuk berpikir lebih mendalam ketika diminta membuat presentasi digital tentang Sejarah					

Lampiran 9 Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (setelah dilakukan uji validitas)**ANGKET BERPIKIR KRITIS SISWA****c. Identitas Responden**

- d) Nama :
- e) Kelas :
- f) Jenis Kelamin :

d. Petunjuk Pengisian

2) Petunjuk Pengisian

- d) Isilah identitas pada bagian yang telah disediakan
- e) Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan
- f) Jawablah semua pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.

3) Alternatif Jawaban

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memahami materi dengan baik setelah mempelajarinya					
2.	Saya dapat menjelaskan alasan dibalik evaluasi yang saya lakukan kepada orang lain dengan jelas					
3.	Saya mampu mengevaluasi pernyataan atau kondisi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang					
4.	Saya bisa menjelaskan kembali materi yang saya pelajari dengan bahasa saya sendiri					

5.	Saya sering mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disajikan secara cepat atau dalam jumlah yang banyak					
6.	Saya sering merasa gugup atau tidak percaya diri ketika harus menjelaskan sesuatu di depan kelas					
7.	Saya merasa bingung dalam menentukan kriteria yang tepat untuk melakukan evaluasi terhadap suatu pernyataan ataupun kondisi dalam kegiatan pembelajaran					
8.	Saya merasa percaya diri ketika melakukan analisis mendalam pada saat mengerjakan tugas atau menyelesaikan soal-soal pembelajaran					
9.	Kemampuan analisis saya meningkat seiring dengan seringnya saya mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis					
10.	Saya sering kali menghindari untuk memberikan suatu penilaian karna takut mendapatkan kritik					
11.	Saya merasa percaya diri ketika harus menjelaskan materi pembelajaran di depan teman-teman saya di kelas					
12.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat melakukan analisis yang tepat dalam menyelesaikan tugas					
13.	Saya cenderung menghindari tugas yang memerlukan analisis mendalam karna merasa tidak mampu melakukannya					
14.	Saya sering merasa ragu dengan inferensi atau penarikan kesimpulan akhir saya berdasarkan materi-materi pembelajaran yang telah saya peroleh					
15.	Saya kesulitan menilai pernyataan atau pembahasan yang terlalu kompleks					

16.	Saya mampu menganalisis dampak dari suatu peristiwa sejarah dengan situasi yang terjadi pada masa kini					
17.	Saya merasa analisis yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan saya dalam menarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai Keputusan					
18.	Saya mampu menghubungkan informasi yang saya peroleh dari berbagai sumber untuk membuat kesimpulan atau inferensi yang lebih kuat					
19.	Kemampuan saya dalam menarik kesimpulan dari suatu fakta membantu saya dalam pengambilan Keputusan					
20.	Saya merasa proses evaluasi yang saya lakukan sering kali memakan waktu yang lama					

Lampiran 10 Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Tindakan I

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X		
4	3	Anissa Nasiroh	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	65	Sedang	
5	4	Nesya Olivia	3	4	5	5	4	3	3	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	77	Tinggi	
6	5	Nadhifa Athiya Ramadhar	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	2	1	2	50	Rendah
7	6	Puspa Sari	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	4	78	Tinggi	
8	7	Fira Nabila	2	2	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	47	Rendah	
9	8	Noviani Amanah	4	4	2	2	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	70	Sedang	
10	9	Desi	5	3	4	5	3	4	3	3	5	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	71	Sedang	
11	10	Nety Sofliatun	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	4	1	49	Rendah	
12	11	Anissa Apriyanni Angrean	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	5	4	76	Tinggi	
13	12	Amanda Refita Sari	4	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	3	49	Rendah	
14	13	Ananda Prihatini	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	64	Sedang	
15	14	Saidah	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	2	4	51	Sedang		
16	15	Ainun Mardiyah	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	48	Rendah		
17	16	Puja Asmaul Hasana	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	5	3	3	3	5	4	4	5	5	3	75	Tinggi		
18	17	Adi Nur Muhammad	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	47	Rendah	
19	18	Dedek Apriansyah	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	46	Rendah	
20	19	Ismail Fahmi	3	1	3	2	1	4	1	4	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	54	Sedang	
21	20	Muhammad Erfan Setiawo	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	50	Rendah	
22	21	Muhammad Fahriansyah	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	77	Tinggi	
23	22	Satrio Maulana	3	5	5	3	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78	Tinggi	
24	23	Deri Anwar	1	2	3	3	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	1	4	4	2	3	3	4	46	Rendah	
25	24	M. Egi Afriansyah	3	1	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	4	2	3	4	3	4	2	4	52	Sedang		
26	25	Ahdan Muhafiz	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	5	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	59	Sedang
27																								59		
28																										

Tindakan II

	Clipboard			Font			Alignment			Number			Styles			Cells			Editing			Add-Ins			
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	
1	NO	Nama Lengkap	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah	Kategori	
2	1	Indi Maziya Ardhiyanti	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	5	3	3	3	3	3	3	2	2	56	Sedang	
3	2	Ade Friska Lailatul Maghfirah	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	1	3	2	2	3	5	3	50	Rendah	
4	3	Anissa Nasiroh	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	65	Sedang	
5	4	Nesya Olivia	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	80	Tinggi	
6	5	Nadhifa Athiya Ramadhar	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50	Rendah	
7	6	Puspa Sari	5	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	81	Tinggi	
8	7	Fira Nabila	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	50	Rendah	
9	8	Noviani Amanah	5	5	5	5	5	4	3	5	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	79	Tinggi	
10	9	Desi	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	72	Sedang	
11	10	Nety Sofliatun	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	50	Rendah	
12	11	Anissa Apriyanni Angrean	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi	
13	12	Amanda Refita Sari	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	50	Rendah	
14	13	Ananda Prihatini	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	74	Sedang	
15	14	Saidah	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	72	Sedang	
16	15	Ainun Mardiyah	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	50	Rendah	
17	16	Puja Asmaul Hasana	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	74	Sedang	
18	17	Adi Nur Muhammad	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	50	Rendah	
19	18	Dedek Apriansyah	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	50	Rendah
20	19	Ismail Fahmi	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	5	5	3	4	3	5	74	Sedang	
21	20	Muhammad Erfan Setiawo	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	50	Rendah	
22	21	Muhammad Fahriansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	80	Tinggi	
23	22	Satrio Maulana	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	81	Tinggi	
24	23	Deri Anwar	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	50	Rendah	
25	24	M. Egi Afriansyah	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	71	Sedang	
26	25	Ahdan Muhafiz	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	2	4	5	3	4	4	4	4	3	74	Sedang	
27																							65		
28																									

Tindakan III

	Lampiran 1a		Kategori																	Jumlah										Kategori									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X															
1	NO	Nama Lengkap	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah	Kategori															
2	1	Indi Maziya Ardhiyanti	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	72	Sedang															
3	2	Ade Friska Lailatul Maghfi	2	3	2	3	3	3	2	3	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	5	5	71	Sedang															
4	3	Anissa Nasiroh	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	72	Sedang															
5	4	Nesya Olivia	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	81	Tinggi															
6	5	Nadhifa Athiya Ramadhar	3	2	3	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	71	Sedang															
7	6	Puspa Sari	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	83	Tinggi															
8	7	Fira Nabila	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	50	Rendah															
9	8	Noviani Amanah	5	5	5	5	5	4	3	5	4	2	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	83	Tinggi															
10	9	Desi	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	83	Tinggi															
11	10	Nety Sofliatun	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	70	Sedang															
12	11	Anissa Apriyanni Angrean	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	89	Tinggi															
13	12	Amanda Refita Sari	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	50	Rendah															
14	13	Ananda Prihatini	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	74	Sedang															
15	14	Saidah	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	5	74	Sedang															
16	15	Ainun Mardiyah	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	50	Rendah															
17	16	Puja Asmaul Hasana	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	86	Tinggi															
18	17	Adi Nur Muhammad	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	50	Rendah														
19	18	Dedek Apriansyah	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	49	Rendah															
20	19	Ismail Fahmi	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	3	4	3	3	7																
21	20	Muhammad Erfan Setiawan	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	50	Rendah															
22	21	Muhammad Fahriansyah	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87	Tinggi															
23	22	Satrio Maulana	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	83	Tinggi															
24	23	M. Egi Anwar	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	50	Sedang															
25	24	M. Dori Afriliansyah	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	74	Sedang															
26	25	Andan Muzarif	4	3	4	4	3	3	3	4	5	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	70	Sedang															
27																																							
28																																							
29																																							
30																																							
31																																							
32																																							
33																																							
34																																							
35																																							
36																																							
37																																							
38																																							
39																																							
40																																							
41																																							
42																																							
43																																							
44																																							
45																																							
46																																							
47																																							
48																																							
49																																							
50																																							
51																																							
52																																							
53																																							
54																																							
55																																							
56																																							
57																																							
58																																							
59																																							
60																																							
61																																							
62																																							
63																																							
64																																							
65																																							
66																																							
67																																							
68																																							
69																																							
70																																							
71																																							
72																																							
73																																							
74																																							
75																																							
76																																							
77																																							
78																																							
79																																							
80																																							
81																																							
82																																							
83																																							
84																																							
85																																							
86																																							
87																																							
88																																							
89																																							
90																																							
91																																							
92																																							
93																																							
94																																							
95																																							
96																																							
97																																							
98																																							
99																																							
100																																							
101																					</																		

Tindakan IV

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	
1	NO	Nama Lengkap	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah	Kategori	
2	1	Indi Maziya Ardhiyani	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	88	Tinggi	
3	2	Ade Friska Lailatul Maghfri	5	5	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	78	Tinggi	
4	3	Annisa Nasiroh	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	82	Tinggi	
5	4	Nesya Olivia	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	84	Tinggi	
6	5	Nadhifa Athiya Ramadhar	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	86	Tinggi	
7	6	Puspa Sari	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	87	Tinggi	
8	7	Fira Nabila	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	66	Sedang	
9	8	Noviani Amanah	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	92	Tinggi	
10	9	Desi	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	Tinggi	
11	10	Nety Soffiatun	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	90	Tinggi	
12	11	Anissa Apriyanni Angrean	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	91	Tinggi	
13	12	Amanda Refita Sari	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	3	3	2	3	3	3	68	Sedang	
14	13	Ananda Prihatini	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	84	Tinggi	
15	14	Saidah	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	87	Tinggi	
16	15	Alinun Mardiyah	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	5	4	4	5	3	3	3	5	68	Sedang	
17	16	Puja Asmauli Hasana	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	91	Tinggi	
18	17	Adi Nur Muhammad	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	50	Rendah
19	18	Dedek Apriansyah	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	50	Rendah
20	19	Ismail Fahmi	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	3	4	3	3	5	74	Sedang	
21	20	Muhammad Erfan Setiawe	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	49	Rendah	
22	21	Muhammad Fahriansyah	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	87	Tinggi	
23	22	Satrio Maulana	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	93	Tinggi	
24	23	Deri Anwar	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	51	Sedang	
25	24	M. Egi Afriansyah	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	87	Tinggi	
26	25	Ahdan Muhafiz	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	4	4	4	5	5	4	84	Tinggi	
27																									
28																									
29																									
30																									
31																									
32																									
33																									
34																									
35																									
36																									
37																									
38																									
39																									
40																									
41																									
42																									
43																									
44																									
45																									
46																									
47																									
48																									
49																									
50																									
51																									
52																									
53																									
54																									
55																									
56																									
57																									
58																									
59																									
60																									
61																									
62																									
63																									
64																									
65																									
66																									
67																									
68																									
69																									
70																									
71																									
72																									
73																									
74																									
75																									
76																									
77																									
78																									
79																									
80																									
81																									
82																									
83																									
84																									
85																									
86																									
87																									
88																									
89																									
90																									
91																									
92																									
93																									
94																									
95																									
96																									
97																									
98																									
99																									
100																									
101																									
102																									

Lampiran 11 Dokumentasi Bersama Guru Sejarah MAN 1 Muaro Jambi



(Sumber : Dokumentasi Wydia, 2024)

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian (Siklus I)



Hasil Kerja Kelompok 1 Siklus I

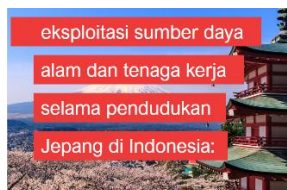


Hasil Kerja Kelompok 2 Siklus I



Foto masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945), terlihat Indonesia aspek penting yang perlu diketahui:

1. Latar Belakang Pendudukan Jepang menduduki Indonesia setelah mengalahkan Belanda dalam Perang Pasifik. Indonesia dianggap penting oleh Jepang karena sumber daya alam dan posisi strategisnya. Pendudukan dimulai pada Maret 1942 setelah Belanda menyerah di Kalijati.
2. Sistem Pemerintahan Indonesia dibagi menjadi 3 wilayah administratif: * Sumatera dibantukan oleh Angkatan Darat (Bali-Tinggi) * Jawa dan Madura dibantukan oleh Angkatan Darat ke-16 (Lokarai) * Indonesia Timur dibantukan oleh Angkatan Laut (Makassar).
3. Kebijakan Pemerintahan Penghapusan perguruan bali Belanda dan wajib menggunakan bahasa Jepang. Pembantu organisasi semi militer seperti BETA, Heiho, dan

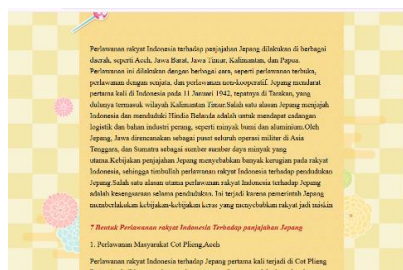


Eksploitasi Sumber Daya Alam Selama masa pendudukan Jepang (1942-1945), Indonesia mengalami eksploitasi sumber daya alam yang masif untuk mendukung kepentingan perang Jepang. Jati memeras sistem ekonomi perang Jepang 戦争経済, Jepang Kaitai yang merupakan pola eksploitasi sumber daya alam Indonesia untuk keperluan perang Asia Timur Raya. Kebijakan bentuk eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan Jepang antara lain:

- * Pertanian: Jepang memaksa petani Indonesia untuk menanam tanaman yang mendukung keperluan perang Jepang, seperti tanaman jati untuk pembuatan minyak pelumas dan tanaman kapas untuk bahan pakaian. Jepang juga memgantung diri akan bahan pertanian yang subur untuk diangkut tanaman industri yang dibutuhkan Jepang.
- * Pertambangan: Jepang mengeksploitasi sumber daya tambang Indonesia, seperti minyak bumi, batu bara, dan mineral untuk keperluan perang. Jepang juga membangun infrastruktur



Hasil Kerja Kelompok 3 Siklus I



Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang dilakukan di berbagai daerah, seperti Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan, dan Papua. Perlawanan ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti perlawanan terbuka, perlawanan dengan senjata, dan perlawanan non-kekerasan. Jepang menandatangani perjanjian dengan Indonesia pada 11 Januari 1942, tepatnya di Tuntang, yang di dalamnya termasuk wilayah Kalimantan Timur-Sulawesi utara. Jepang menanggapi Indonesia dan menduduki Hindia Belanda adalah untuk menguasai endapan minyak bumi dan bahan industri perang, seperti minyak bumi dan aluminium. Oleh Jepang, Jawa direkrut sebagai pusat industri militer di Asia Tenggara, dan Sumatera sebagai sumber sumber daya minyak yang utama. Kebijakan pendudukan Jepang mencabutkan banyak kegiatan pada rakyat Indonesia, sehingga timbul perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang. Salah satu alasan utama perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang adalah ketegangan antara pendudukan. Ini terjadi karena pemerintah Jepang membatalkan kebijakan-kebijakan lama yang menyebabkan rakyat jadi miskin.

* Berikut Perlawanan rakyat Indonesia Terhadap pendudukan Jepang

1. Perlawanan Masyarakat Cot Pliang, Aceh

Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang pertama kali terjadi di Cot Pliang, Aceh. Di masa rakyat melawan tentara Jepang setelah usai kalah selama

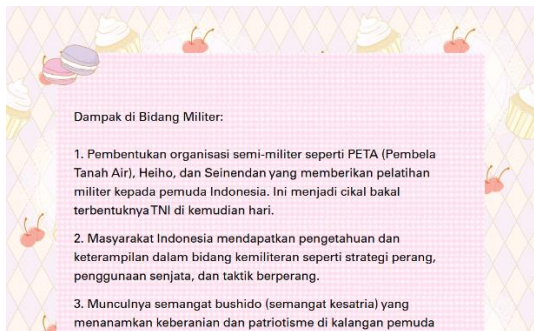


Hasil Kelompok 4 Siklus I

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian Siklus II



Hasil Kelompok 1 Siklus II



Hasil Kelompok 2 Siklus II



Hasil Kelompok 3 Siklus II



Hasil Kelompok 4 Siklus II

Lampiran 14 Dokumentasi Guru (peneliti) dan Siswa Selama di Kelas

Lampiran 15 Dokumentasi Bersama

RIWAYAT HIDUP



Wydia Sofia dilahirkan di Desa Tanjung Benuang, Kab. Merangin, Jambi tanggal 09 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Dedi Junaedi, Ibu Irma. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Bina Tama pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009. Setelah lulus dari Taman Kanak-kanak kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 220/VI Tanjung Benuang pada tahun 2009, lalu pindah sekolah ke SDN 122/X Petaling pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus pendidikan dasar kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Nurul Hasanah dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus pendidikan menengah pertama kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Muaro Jambi dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus pendidikan menengah atas penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2021 melalui jalur SMMPN Barat. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah. Tanggal 03 Juli 2025 penulis dinyatakan lulus dan menyandang gelar Sarjana Pendidikan melalui Ujian Sidang Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Dengan penuh rasa syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah membawa penulis ke tahap ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir yaitu Skripsi.